

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI SYI'IR  
MITRA SEJATI PADA MATERI PELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK KELAS III DI MI NASHRUL FAJAR KOTA  
SEMARANG TAHUN 2021 – 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:  
**SETI YARSEH**  
**1603096124**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Seti Yarseh  
NIM : 1603096124  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Yang menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Pendidikan Karakter Religius Melalui Syi'ir Mitra Sejati Pada Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III Di MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2021-2022**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali agar tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



Seti Yarseh  
NIM: 1603096124



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax.7615387 Semarang 50185 Telp. 024-7601295  
Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGUS MELALUI SYI'R MITRA SEJATI  
PADA MATERI PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III DI MI  
NASHRUL FAJAR KOTA SEMARANG TAHUN 2021-2022**

Penulis : Seti Yarseh

NIM : 1603096124

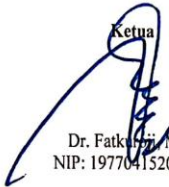
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).


Semarang, 07 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

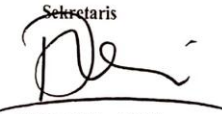
  
Dr. Fatmahanik, M.Pd  
NIP: 197704152007011032

Penguji I


  
Zulaikhah, M. Ag, M. Pd  
NIP: 197601032005012001



Setretaris

  
Dr. Dwi Istiyani, M.Ag  
NIP: 197506232005012001

Penguji II

  
Arsan Shanie, M.Pd  
NIP: 199006262019031015

Pembimbing

  
Titik Rahmawati, M. Ag  
NIP. 197101222005012001

**NOTA DINAS**

Semarang, 13 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan FITK

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

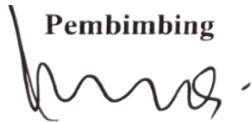
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Seti Yarseh  
NIM : 1603096124  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Pendidikan Karakter Religius  
Melalui Syi'ir Mitra Sejati Pada  
Materi Pelajaran Akidah Akhlak  
Kelas III Di MI Nashrul Fajar Kota  
Semarang Tahun 2021-2022**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing**



**Titik Rahmawati, M.Ag**

**NIP: 197101222005012001**

## ABSTRAK

Judul : Pendidikan Karakter Religius Melalui Syi'ir Mitra Sejati  
Pada Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III Di MI  
Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2021-2022  
Peneliti : Seti Yarseh  
NIM : 1603096124

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan Karakter Religius Melalui Syi'ir Mitra Sejati Pada Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III Di MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2021-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah kepala, wali kelas, siswa kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang. Teknik analisa data yang digunakan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan karakter religius pada materi pelajaran akidah akhlak tentang materi pokok sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nashrul Fajar Kota Semarang ditunjukkan pada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar (IPKD). 2) pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran akidah akhlak kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nashrul Fajar Kota Semarang tentang materi pokok sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari menghasilkan sikap peserta didik yaitu a) mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, teman, orang disekitarnya, b) berbicara sopan dengan guru, teman, orang disekitarnya, c) tawadhu', d) percaya diri, e) mandiri, f) gemar shodaqoh dan infaq, g) peduli sesama, h) istiqomah beribadah sholat 5 waktu, mengaji dan patuh terhadap perintah orangtua, i) taat dengan peraturan sekolah, j) disiplin

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Religius, Syi'ir Mitra Sejati, Materi Pelajaran Akidah Akhlak

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Ś
5	ج	J
6	ح	<u>H</u>
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ž
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	Ş
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	’
28	ي	Y

2. Vokal Pendek			3. Vokal Panjang		
اَ... = a	كَتَبَ	Kataba	اَ... = ā	قَالَ	Qāla
اِ... = i	سُئِلَ	su’ila	اِي... = ī	قِيلَ	Qīla
اُ... = u	يَذْهَبُ	Yazhabu	اُو... = ū	يَقُولُ	Yaqūlu



**Bacaan madd:**

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

**Bacaan diftong:**

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

## **MOTTO**

Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya kepada pasangannya,” (HR At Tirmidzi).

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum.wr. wb.*

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. *Alhamdulillah*, rasa syukur tiada terkira kepada Allah SWT yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Religius Melalui Syi’ir Mitra Sejati Pada Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III Di MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2021-2022”. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, atas perjuangannya dalam menyebarkan agama Islam sehingga saya dapat merasakan damainya hidup dalam naungan Islam.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang ikut serta dalam memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Prof Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Hj Zulaikhah, M. Ag. M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo, sekaligus sebagai wali dosen yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis dalam menempuh studi di UIN Walisongo Semarang,

4. Ibu Titik Rahmawati, M.Ag, selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Kepala MI Nashrul Fajar Tembalang kota Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MI Nashrul Fajar Tembalang kota Semarang.
6. Orang tua tercinta, Alm. Bapak Reti Ibu Darni yang telah berjuang tiada hentinya memberikan bantuan, dukungan dan doa kepada penulis.
7. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut memberikan bantuan sampai dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin.*

*Walaikum salam.wr. wb*

Semarang, 13 Juni 2022

Penulis



Seti Yarseh  
1603096124

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	xiii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xiv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI SYI'IR MITRA SEJATI PADA MATERI PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS 3 MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)</b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Pendidikan Karakter Religius.....	11
2. Dasar pendidikan karakter religius.....	16
3. Macam-macam karakter religius.....	17
B. <i>Syi'ir</i> Mitra Sejati .....	35
1) Pengertian <i>Syi'ir</i> .....	35
2) Perbedaan <i>syi'ir</i> dan <i>syair</i> .....	37
3) Diskripsi <i>Syi'ir Mitra Sejati</i> .....	38
C. Materi Akidah Akhlak MI Kelas III .....	56

1) Rendah hati ( <i>tawadhu'</i> ).....	56
2) Santun.....	58
3) Ikhlas .....	59
4) Kasih sayang .....	61
5) Taat dalam kehidupan sehari-hari .....	63
D. Kajian Pustaka Relevan.....	64
E. Kerangka Berfikir.....	70

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	71
B. Lokasi Penelitian .....	73
C. Sumber Data Penelitian.....	73
D. Fokus Penelitian .....	75
E. Teknik Pengumpulan Data .....	75
F. Uji Keabsahan Data.....	78
G. Teknik Analisis Data .....	79

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data.....	83
B. Analisis Data.....	93
C. Keterbatasan Penelitian.....	105

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	113

### **DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan tabiat, watak, akhlak, atau kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai bentuk kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman berfikir, bersikap dan bertindak.<sup>1</sup> Karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>2</sup> Karakter sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>3</sup> Macam-macam karakter yaitu; 1) cinta Allah dan kebenaran, 2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri, 3) amanah, 4) hormat dan santun, 5) kasih sayang, peduli dan kerja sama, 6) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, 7) adil dan berjiwa

---

<sup>1</sup> Said Hamid Hasan, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Peneliatian dan Pengembangan, 2010), hlm. 4

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 10.



kepemimpinan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi dan cinta damai.<sup>4</sup>

Karakter religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ini menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agama.<sup>5</sup> Pembentukan karakter religius adalah suatu bentuk usaha, bimbingan, pengarahan, pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian, perilaku, sifat, dan watak seseorang agar memiliki budi pekerti yang mulia serta patuh pada ajaran agama. Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada Maha Pencipta dan Maha Pengatur. Situasi dan kondisi karakter religius di MI Nashrul Fajar Kota Semarang meliputi; 1) pembacaan asmaul-husna, 2) pembacaan surat pendek, 3) shalat dhuha berjama'ah, 4) shalat dhuhur berjama'ah, dan 5) infaq.<sup>6</sup>

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang keberadaannya begitu penting dalam menciptakan generasi-

---

<sup>4</sup>Ersis Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014), hlm. 9

<sup>5</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, Ed. 1 Cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm. 1.

<sup>6</sup>Dokumen MI Nahrul Fajar, 2022

generasi bangsa yang berwawasan keislaman, berkarakter, dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Salah satu bentuk kelebihan yang dimiliki madrasah adalah adanya integrasi antara ilmu umum dan ilmu agama. Harapannya madrasah nantinya bisa melahirkan generasi penerus bangsa serta memiliki akhlak yang mulia.<sup>7</sup>

MI Nashrul Fajar Kota Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bukan hanya mempunyai tujuan mentransformasikan ilmu-ilmu pengetahuan, akan tetapi penanaman nilai karakter religius menjadi satu hal yang diutamakan. Hal tersebut dilakukan agar para peserta didik tidak hanya pintar dalam segi intelektual, tapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik. Di lembaga tersebut, penanaman nilai pendidikan karakter religius sangat ditekankan, terutama dalam hal kedisiplinan, tujuannya ialah agar para peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan yang baik serta sebagai upaya mengatasi perilaku indisipliner yang terkadang masih dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik dilatih menjadi disiplin dengan berbagai metode dan tata tertib madrasah yang wajib di patuhi

---

<sup>7</sup> Agus Dwi Santoso, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Siswa di MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri", *Jurnal Didaktika Religia*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2014), hlm. 24.

oleh semua peserta didik, guru, dan karyawan di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.<sup>8</sup>

*Syi'ir Mitra Sejati* adalah *syi'ir* yang berisi tentang budi pekerti atau tata krama, yang populernya disebut nilai karakter. Dalam *Syi'ir Mitra Sejati* terdapat seruan moral bagi anak-anak beranjak dewasa (anak usia sekolah dasar). Penanaman nilai akhlak atau karakter yang dilakukan melalui *Syi'ir Mitra Sejati* menjadi alat bantu yang cukup yang cukup efektif dan mendukung dalam pencapaian tujuan terbentuknya insan yang kamil. Isi *Syi'ir Mitra Sejati* membahas tentang tata krama atau karakter seseorang terhadap anggota keluarga maupun masyarakat, ditulis dalam bentuk *syi'ir* dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak sekolah dasar, menengah maupun orang dewasa. Oleh karena itu, *Syi'ir Mitra Sejati* ini cocok dipakai untuk siswa sekolah dasar sebagai buku penunjang pelajaran akidah akhlak. Adapun di dalam buku akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah penjelasan materi setiap babnya lebih jelas dan terperinci, sehingga mudah dipahami. Hubungan isi *Syi'ir Mitra Sejati* dengan materi akidah akhlak kelas 3 yaitu 1) rendah hati memiliki keterkaitan dengan isi *Syi'ir Mitra Sejati* pada bab *sikap anak marang bapak lan ibu* (sikap anak terhadap kedua orang tuanya), *sikap murid marang guru*

---

<sup>8</sup> Dokumen MI Nahrul Fajar, 2022

(sikap siswa terhadap guru), *sikap kita marang kanca* (sikap kita terhadap teman), 2) santun memiliki keterkaitan dengan isi *Syi'ir Mitra Sejati* pada bab *Adab ngerungokake gunemane wong* (adab mendengarkan pembicaraan orang), *tata kramane guneman* (tata karma berbicara), *carane sesrawungan kang bagus* (cara bergaul yang baik), 3) ikhlas memiliki keterkaitan dengan isi *Syi'ir Mitra Sejati* pada bab *ziarah lan tata krama* (bab ziarah dan tata krama), 4) kasih sayang memiliki keterkaitan dengan isi *Syi'ir Mitra Sejati* pada bab *kewajiban wong tuwo* (kewajiban orang tua), *bab tilik wong loro* (bab menjenguk orang sakit) *bab takziah wong kepaten* (bab takziah orang yang meninggal), 5) taat dalam kehidupan sehari-hari, memiliki keterkaitan dengan isi *Syi'ir Mitra Sejati* pada bab *warnane tata krama* (macam-macam tata krama), *sikap rakyat marang pemerintah* (sikap rakyat terhadap pemerintah)

Melihat keadaan tersebut, nilai-nilai karakter diharapkan nantinya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam membentuk maupun memperbaiki karakter yang kurang baik. Dalam pendidikan karakter tidak hanya adanya penekanan terhadap perilaku keseharian siswa, tapi juga harus adanya pemahaman bagi tiap individu, kemudian berangkat dari pemahaman yang baik tersebut, dapat menjadi dasar yang kuat untuk memperbaiki ataupun membentuk karakter siswa yang

baik, karena dari pemahaman yang baik siswa akan terdorong untuk mempunyai perilaku yang baik pula.<sup>9</sup>

Dalam proses pendidikan, pembentukan karakter memang terbilang sulit untuk dapat dilaksanakan secara cepat, langsung, dan menyeluruh, karena menyangkut sifat, rasa, dan perilaku setiap individu yang berbeda. Oleh karena itu, dalam proses tersebut perlu adanya jembatan penghubung dengan pemahaman diri yang baik, yaitu dengan sebuah kesenian berupa *syi'ir* yang fungsinya sebagai media pembelajaran, nasehat, dan hiburan. Nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah *syi'ir* dapat diresapi oleh anak dan secara tidak sadar merekonstruksi sikap dan kepribadiannya<sup>10</sup>.

*Syi'ir* dalam bahasa Indonesia disebut puisi, dalam bahasa Jerman disebut *dichtung*, dalam bahasa Belanda disebut *gedicht*, dalam bahasa Inggris disebut *poem*, dan dalam bahasa Arab disebut *syi'ir*. *Syi'ir* merupakan salah satu karya kreatif manusia yang berdimensi *estetis*, baik dari aspek isi maupun dari aspek bentuknya. Pengertian *syi'ir* ialah jenis puisi lama yang setiap bait terdiri dari empat baris yang berakhir dengan bunyi

---

<sup>9</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 16-17

<sup>10</sup> Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 38.

yang sama.<sup>11</sup> *Syi'ir* digunakan untuk melukiskan hal-hal yang panjang misalnya, tentang suatu cerita, nasihat, agama, cinta, dan lain-lain. Oleh karena itu, bait-bait dalam *syi'ir* sangat banyak. Salah satu jenis *syi'ir* adalah *syi'ir* agama yang di dalamnya mengandung tema ajaran ilmu tasawuf. *Syi'ir* jenis ini tergolong menjadi empat yaitu, *syi'ir* tentang sufi, ajaran agama, riwayat nabi, dan nasihat. Tujuan diciptakannya *syi'ir* oleh para penyair ialah untuk menyamapaikan informasi, pemikiran, perasaan, pengalaman atau mutiara hikmah tertentu yang dikemas secara padat dan terkonsentrasi dalam Bahasa yang ringkas, estetik dan kreatif.<sup>12</sup>

Fungsi sebuah *syi'ir* sangat menunjang dalam pendidikan anak, serta akan membuat anak lebih memahami suatu pengetahuan dan anak merasakan senang jika pembelajaran diselingi dengan bermain atau bernyanyi. Salah satu karya yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah *Syi'ir Mitra Sejati* karya KH. Bisri Musthofa. Salah satu pemikiran beliau yang berbentuk *Syi'ir Mitra Sejati* yang isinya mengupas tuntas tentang budi pekerti dalam bahasa pendidikan disebut dengan pendidikan karakter. *Syi'ir Mitra Sejati* karya KH. Bisri

---

<sup>11</sup> Moh. Harun, *Pembelajaran Puisi Untuk Mahasiswa*, (Banda Aceh, Kuala University Press, 2018), hlm.5

<sup>12</sup> Moh. Harun, *Pembelajaran Puisi Untuk Mahasiswa*, (Banda Aceh, Kuala University Press, 2018), hlm. 14

Musthofa, membahas tentang budi pekerti atau tata krama yang lebih dikenal dengan sebutan nilai karakter.<sup>13</sup>

Pembahasan di dalam kitab *Syi'ir Mitra Sejati* karya KH. Bisri Musthofa ini, memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter dan materi pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter seorang siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Pembahasan kitab *Syi'ir Mitra Sejati* meliputi; 1) adab bergaulan dengan sesama manusia, 2) adab anak terhadap kedua orang tuanya, 3) adab rakyat terhadap pemerintah, 4) adab siswa terhadap gurunya, 5) adab siswa terhadap temannya, 6) adab berbicara, 7) adab mendengarkan pembicaraan orang lain, 8) cara bergaul yang baik, 9) cara menjaga badan, 10) adab makan, 11) adab berpakaian, 12) adab menata rumah dan kamar, 13) hal yang diwajibkan bagi orang dewasa, 14) adab menjenguk orang sakit dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Religius Melalui *Syi'ir Mitra Sejati* Pada Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun Ajaran 2021-2022”.

---

<sup>13</sup> Bisri Musthofa, *Syair Mitra Sejati* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhani Wa auladihi, tt), hlm. 1

<sup>14</sup> Bisri Musthofa, *Syair Mitra Sejati* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhani Wa auladihi, tt), hlm. 1-8

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas penulisan skripsi ini ialah:

1. Bagaimana pendidikan karakter religius di MI Nashrul Fajar Kota Semarang ?
2. Bagaimana pendidikan karakter religius melalui penerapan *Syi'ir Mitra Sejati* pada mapel Akidah akhlak kelas III MI Nahrul Fajar Kota Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter religius di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui pendidikan karakter religius melalui penerapan *Syi'ir Mitra sejati* pada mapel Akidah akhlak kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bentuk sumbangan pemikiran bagi praktisi yang bergelut di dunia pendidikan serta dapat menambah dan memperkaya wacana mengenai pendidikan karakter religius pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Lembaga Pendidikan



1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang berguna serta umpan balik kepada kepala sekolah, guru serta lembaga pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius pada siswa di MI Nashrul Fajar.
  2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Nashrul Fajar.
- b) Bagi Ilmu Pengetahuan
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah mengenai nilai pendidikan karakter yang terapkan dalam syair Mitra Sejati sehingga mengetahui betapa pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Secara demikian tiap orang akan berusaha memperbaiki diri agar semakin meningkatkan kualitas diri menjadi lebih baik di hadapan Allah dan di hadapan manusia.
  - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu pendidikan, yaitu dalam pembentukan karakter religius siswa.

## **BAB II**

### **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI SYI'IR MITRA SEJATI PADA MATERI PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS 3 MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pendidikan Karakter Religius**

###### **a. Pengertian pendidikan karakter religius**

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yakni pendidikan dan karakter. Pendidikan menurut Islam ialah “segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam. Karakter secara etimologis berasal dari bahasa latin *character*, yang memiliki arti antara lain watak, tabiat, sifat-sifat, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Secara terminologis (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.<sup>1</sup> Imam Al-Ghazali menganggap karakter lebih dekat kepada akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan

---

<sup>1</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Krakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Predamedia Group, 2014), hlm.7

perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>2</sup>

Pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.<sup>3</sup> Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan kerja keras. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya, pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu istilah yang luas yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri-ciri

---

<sup>2</sup> Hasan Baharun dan Zulfaizah, Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan karakter Peserta didik di Madrasah, *Jurnal Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, Vol. 6 / No. 1 / Januari-Juni 2018, hlm.47

<sup>3</sup> Siti Nuraidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), hlm 4

<sup>4</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 23.

organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak-anak di sekolah. Dikatakan istilah yang luas karena mencakup berbagai sub komponen yang menjadi bagian dari program pendidikan karakter seperti pembelajaran dan kurikulum tentang keterampilan-keterampilan sosial, pengembangan moral pendidikan nilai, pembinaan kepedulian, dan berbagai program pengembangan sekolah yang mencerminkan beraktivitas yang mengarah pada pendidikan karakter.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna menyempurnakan diri ke arah hidup yang lebih baik. Pendidikan berbasis karakter akan menunjukkan jati dirinya sebagai manusia yang sadar diri sebagai makhluk, manusia, warga negara, dan pria atau wanita. Kesadaran itu dijadikan ukuran martabat dirinya sehingga berfikir obyektif, terbuka, dan kritis serta memiliki harga diri yang tidak mudah memperjualbelikan. Sosok dirinya memiliki integritas,

---

<sup>5</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Predamedia Group, 2014), hlm.9

kejujuran, kreativitas, dan perbuatannya menunjukkan produktivitas.<sup>6</sup>

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam Pendidikan karakter ini terdiri dari delapan belas unsur yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>7</sup>

Kata religius berasal dari kata *religi (religion)* yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian, religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan semua perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter religius ialah usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam

---

<sup>6</sup> Siti Nuraidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), hlm 3

<sup>7</sup> Irfan Fadhlullah, *Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru Terhadap Kepribadian Siswa*, (Jakarta: Guepedia, 2019), hlm. 45

<sup>8</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm.3

melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>9</sup> Seseorang tidak dapat dikatakan memiliki karakter religius ketika telah mentaati ajaran agama yang dianutnya dan dapat menjalin hubungan baik dengan pemeluk agama lain.

Pendidikan karakter religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik baik di Madrasah Ibtidaiyah atau di sekolah sebagai pembiasaan adalah sebagai berikut:

- 1) Berdo'a atau bersyukur. Berdo'a merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada Tuhan. Ungkapan syukur dapat pula diwujudkan dalam relasi atau hubungan seseorang dengan sesama, yaitu dengan membangun persaudaraan tanpa dibatasi oleh suku, ras dan golongan.
- 2) Melaksanakan kegiatan di Masjid atau Musholla. Berbagai kegiatan di Masjid atau Musholla di sekolah dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku religius. Kegiatan tersebut diantaranya shalat dhuha' secara bersama setiap hari, baca tulis al-Qur'an (BTQ), sholat dhuhur berjama'ah dll.
- 3) Merayakan hari besar Islam. Seperti shalat Idhul Adha, Qurban, Isra; Mi'raj, shalat Idul Fitri, Maulid nabi

---

<sup>9</sup> Nur Rasyid, dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Yogyakarta: Mitra Media, 2013), hlm.158

Muhammad SAW dapat dijadikan saran untuk meningkatkan iman dan taqwa.<sup>10</sup>

## 2. Dasar pendidikan karakter religius

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi yakni baik dan buruk. Dalam al-Qur'an surat Asy-Syams ayat 8 dijelaskan dengan istilah *fujur* (celaka/ fasik) dan *taqwa* (takut kepada Allah). Manusia memiliki dua kemampuan yakni menjadi makhluk beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa mensucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya. Sebagaimana firman Allah SWT surat Asy-Syam ayat 8 sebagai berikut:

فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۝

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya (Q.S Asy-Syams: 8).<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik atau buruk, menjalankan perintah atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah

---

<sup>10</sup> M. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 129

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990), hlm. 820

mahluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dari pada binatang.<sup>12</sup> Dua potensi baik ataupun buruk yang ada dalam diri manusia, inilah yang mendorong manusia untuk berbaik atau berbuat buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal sehat dan pribadi yang sehat. Potensi buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus, dan pikiran yang kotor.

### **3. Macam-macam karakter religius**

a) Macam-macam karakter religius terkait dengan materi akidah akhlak kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan isi *syi'ir mitra sejati* sebagai berikut:

1) Karakter religius yang hubungan dengan materi akidah akhlak kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>13</sup> Bentuk karakter religius materi akidah akhlak kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.35

<sup>13</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta:PT Gramedia, 2014), hlm. 37



1. Karakter religius dalam perilaku rendah hati (*tawadhu'*) Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada orang lain. Sikap rendah hati ialah suatu perilaku yang selalu menghargai keberadaan oranglain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.<sup>14</sup>

Orang yang *tawadhu'* berarti orang yang merendahkan diri dalam pergaulan, tidak menampakkan kemampuan yang dimiliki. Lawan kata *tawadhu* ialah takabur. Sikap *tawadhu'* di sukai dalam pergaulan sehingga menimbulkan rasa simpati pada pihak lain.<sup>15</sup> Orang yang takabur menginginkan agar dirinya di hormati orang lain. Harapan tersebut tidak akan tercapai, justru terjadi sebaliknya, yakni menghilangkan rasa simpati pihak lain.

---

<sup>14</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 120

<sup>15</sup> Ibrahim dan H. Darsono, *Membangun Ahidah Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkaipustaka Mandiri, 2009), hlm.105

*Tawadhu'* yang terpuji adalah ketawadhu'an seseorang kepada Allah SWT dan tidak mengangkat diri dihadapan hamba-hamba Allah SWT. Bentuk-bentuk karakter religius dalam perilaku rendah hati (*tawadhu'*) diantaranya:

- a) Menghormati kepada orang yang lebih tua atau lebih pandai dari pada dirinya.
- b) Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukan.
- c) Menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain.
- d) Bersedia mengalah demi kepentingan umum.
- e) Santun dalam berbicara kepada siapapun.
- f) Tidak suka di sanjung orang lain atas kebaikan atau keberhasilan yang di capai.<sup>16</sup>

Indikator sikap *tawadhu'* antara lain: (1) Tidak menonjolkan diri terhadap yeman sebaya, (2) Berdiri dari tempat duduk untuk menyambut kedatangan orang, (3) Bergaul ramah dengan orang umum, (4) Mau mengunjungi orang lain sekalipun lebih rendah status sosialnya, (5) Mau duduk-duduk bersama dengan orang yang tidak setingkat, (6) Tidak makan minum dengan berlebihan, (7) tidak memakai pakaian yang menunjukkan kesombongan.

---

<sup>16</sup> Ibrahim dan H. Darsono, *Membangun Ahidah Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkaipustaka Mandiri, 2009), hlm.105

menunjukkan kesombongan.<sup>17</sup>

## 2. Karakter religius dalam perilaku santun

Sikap religius juga sangat dibutuhkan dalam institusi sekolah. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.

Orang yang memiliki sopan santun berarti mampu menempatkan dirinya dengan tepat dalam berbagai keadaan. Sopan santun dapat diterapkan di mana saja dan kapan saja. Sopan santun merupakan perwujudan cara kita dalam bersikap yang terbaik. Sopan santun serupa dengan akhlak, tetapi sopan santun yang dinilai baik yaitu yang hanya merujuk sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Dari situlah akhlak melahirkan sopan santun dan dari sini akhlak menyempit maknanya yang dinamai dengan sopan santun. Jadi, dapat dikatakan bahwa sopan santun merupakan sikap, ucapan, perbuatan, aneka tingkah

---

<sup>17</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlaq*, (Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 23

yang ditampakkan oleh seseorang.<sup>18</sup>

Bentuk karakter religius yang terdapat pada perilaku sopan santun adalah perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang harus dilakukan dalam berhubungan dengan sesama manusia agar tercipta hubungan yang damai dan sejahtera, hal itu semua dilakukan seseorang dengan tujuan ingin meraih ridlo dari Allah SWT. Sopan santun adalah tingkah laku yang harus dimiliki setiap muslim. Sopan santun menjadi jalan bagi kita untuk mencari ridlo Allah SWT. Dengan sopan santun, aib dan keburukan yang kita miliki akan disembunyikan oleh Allah SWT. Sopan santun adalah sifat terpuji yang dapat mengangkat derajat seseorang. Ketika kita memiliki ilmu tinggi dan berpengalaman dalam hal apa pun, tapi tidak memiliki sopan santun, maka kita termasuk orang yang merugi.

Dalam kehidupan bermasyarakat, sopan santun merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan sopan santunlah, seseorang bisa dihargai dan disenangi oleh orang lain. Dalam kehidupan sosial, sudah tentu kita memiliki norma-norma dalam hal apa pun. Entah

---

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), hlm.123-124

itu, berhubungan dengan orang lain, bertamu ke rumah tetangga, berbicara dengan masyarakat dan lain sebagainya. Ketika dapat mengamalkan sopan santun, maka ada banyak manfaat yang diperoleh bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>19</sup>

### 3. Karakter religius dalam perilaku ikhlas

Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter diantaranya yang diambil dari contoh yang bersumber dari keteladanan Rasulullah SAW yaitu *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan) dan *fathonah* (cerdas).<sup>20</sup> Nilai religius ini merupakan sikap dan perilaku yang mematuhi ajaran dan larangan agama yang dianut oleh seorang individu.

Karakter religius dalam perilaku ikhlas yaitu sikap tanpa pamrih dan hanya mencari keridhoan Allah SWT dalam setiap perbuatan, indikator orang yang ikhlas yaitu tidak melakukan ibadah atau suatu amalan demi popularitas atau dikenal orang lain. Ketika niat ibadahnya disusupi agar populer, maka amalan itu akan

---

<sup>19</sup> Annisa Nur rahma, *Tausyiah Sesejuk Embun*, (Yogyakarta: Araska, 2021), hlm. 90

<sup>20</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 61-63.

rusak dan tidak diterima di sisi Allah SWT.<sup>21</sup>

#### 4. Karakter religius dalam perilaku kasih sayang

Kasih sayang merupakan modal besar dalam mendidik remaja, dengan kasih sayang inilah akan menghantarkan kunci “kesuksesan remaja” dalam berbagai bidang yang selaras dengan potensi yang dimilikinya. Dengan kasih sayang pula akan melahirkan anak-anak kreatif, inovatif, unggul dan berprestasi. Kasih sayang adalah dasar penciptaan seluruh alam semesta, seluruh keberadaan dan seluruh makhluk. Segala sesuatu mempunyai kasih sayang sebagai pondasinya. Kasih sayang merupakan sum-sum dan esensi dari seluruh alam.<sup>22</sup>

Karakter religius dalam kasih sayang merupakan sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati, seperti menyayangi diri sendiri berlandaskan hati nurani yang luhur. Menyayangi adalah membiarkan orang yang kita cintai menjadi

---

<sup>21</sup> Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.73

<sup>22</sup> Yusfina Aprija, dkk, Pengaruh Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta didik Kelas IV MIS At-Taqwa Sambas Tahun Pelajaran 2019/2020, *Jurnal Edukasi Volume 4, No. 2 Juli -Desember 2021*, hlm 69

dirinya sendiri, tanpa berusaha mengubahnya menjadi yang kita inginkan dalam pelaksanaannya semata-mata hanya mengharap ridlo Allah SWT. Nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari Tuhan, nilai yang harus dicapai adalah keselarasan semua unsur kehidupan antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan antara *i'tiqad* dan perbuatan. Pokok ajaran tertinggi dalam Islam adalah nilai akidah dan nilai akhlak. Karakter religius ini sangat diperlukan oleh anak dalam menghadapi perubahan zaman dan *degradasi* moral, anak diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan ketetapan agama.

5. Karakter religius dalam perilaku taat pada kehidupan sehari-hari

Seseorang untuk dapat dikatakan religius apabila dapat menampilkan aspek-aspek ajaran agama dalam kehidupannya baik secara eksplisit maupun secara implisit. Tanda manusia yang mampu menerapkan karakter religius dalam perilaku taat pada kehidupan sehari-hari dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ikhlas kepada Allah dalam beramal.
- 2) Waspada agar tidak terjerumus dalam kesyirikan,
- 3) Beribadah dan menjalankan kewajiban sesuai dengan apa yang diperintahkan-Nya
- 4) Mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah
- 5) Mengagungkan dan memuliakan-Nya serta mengagungkan syi'ar-syi'ar-Nya.
- 6) Tidak berbicara tentang hukum-hukum Allah tanpa ilmu
- 7) Merasakan pengawasan Allah baik saat sepi dan ramai
- 8) Menumbuhkan rasa takut, cemas dan penuh harap kepada-Nya.
- 9) Bertaubat dan kembali kepada-Nya, serta meminta ampun hanya kepadaNya.
- 10) Berdo'a, bersikap merendahkan diri dan merasa hina di hadapan-Nya.
- 11) Tidak putus asa dan selalu berharap terhadap ampunan-Nya
- 12) Meyakini bahwa hanya di tangan-Nyalah kekuasaan untuk memberikan manfaat, memudharatkan, menghidupkan dan mematikan.
- 13) Berprasangka baik terhadap Allah SWT



- 14) Bersabar atas semua taqdir-taqdirNya, membenarkan apa-apa yang diberitakan-Nya dan melaksanakan semua kewajiban yang di perintahkan-Nya.
- 15) Konsisten dengan perjanjian.
- 16) Pasrah, tunduk dan taat kepada-Nya.
- 17) Berhukum dengan syari'atNya dalam semua aspek kehidupan.
- 18) Selalu berzikir kepada-Nya.
- 19) Malu dan waspada untuk berbua maksiat kepadaNya, serta menjauhi semua sikap yang bisa mendatangkan murka dan siksa- Nya.<sup>1</sup>

Wahyu dan syari'at hidup yang dibawa oleh paran nabi dan rasul adalah wujud dari kasih sayang Allah SWT kepada manusia. Namun demikian, manusia tidak akan sampai pada keadaan “terjaga” ini tanpa melakukan dan menjalankan aturan-aturan ini dalam kehidupannya. Menjalankan petunjuk dan syariat adalah perwujudan dari pemeliharaan Allah SWT, yang tanpa-Nya manusia tidak akan sampai kepada kebahagiaan dan kesempurnaan hidup. Sebab wahyu dan syariat adalah sebab-sebab dari kebahagiaan dan kesempurnaan itu. Seseorang itu harus sampai pada suatu kesadaran bahwa ketaatan dan ketundukan terhadap aturan Allah SWT

---

<sup>23</sup> Tatik Ummu Hanan, *Akhlak Islami Si Buah Hati*. Solo: Pustaka Arafah, 2018)  
hlm 16

adalah suatu keniscayaan untuk mencapai tujuan hidup manusia. Ketaatan dan ketundukan pada aturan adalah hak manusia, inilah yang dimaksud dengan kemuliaan hidup.<sup>23</sup>

2) Karakter religius yang hubungan dengan isi *syi'ir mitra sejati*

Isi *Syi'ir Mitra Sejati* terdapat 17 akhlak atau etika ketika berhubungan dengan orang lain (bersosial) sebagai bentuk pegangan bagi para peserta didik dan masyarakat pada umumnya, agar tidak terjadi masalah sosial. Dalam pembahasan tentang karakter religius yang hubungan dengan isi *syi'ir mitra sejati*, kami hanya menjelas beberapa saja yang berhubungan dengan materi akidah akhlak kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) diantaranya adalah :

a) Karakter religius *sikap anak marang bapak lan ibu* (sikap anak terhadap kedua orang tuanya)

Karakter religius *sikap anak marang bapak lan ibu* (sikap anak terhadap kedua orang tuanya) meliputi segala aspek kegiatan manusia, baik perbuatan maupun ucapan. Dapat dinilai sebagai berbuat baik kepada orang

---

<sup>23</sup> Sunardi, *Falsafah Ibadah Mengungkapkan Kembali Keluasan dan Kedalaman Makna Ibadah Kepada Allah SWT*, (Bandung: Pustaka Al-Kasyaf), hlm 81

tua, jika anak mendoakan kepada Allah agar keduanya mendapat rahmat-Nya, bertingkah laku sopan, lemah lembut dan hormat dihadapan ayah dan ibunya. Berbuat baik di dalam ucapan berarti, anak merendahkan suara, bertutur kata sopan terhadap keduanya.<sup>24</sup>

Beberapa bentuk-bentuk karakter religius *sikap anak marang bapak lan ibu* (sikap anak terhadap kedua orang tuanya) di antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak mengucapkan kata-kata yang menyakitkan orang tua, terutama saat usia mereka sudah lanjut usia
- 2) Tidak boleh membentak orang tua sehingga menimbulkan sakit hati
- 3) Tidak boleh memandang rendah orang tua
- 4) Mengucapkan kata-kata yang mulia dan santun
- 5) Merendahkan kepada orang tua, baik dihadapan mereka atau tidak
- 6) Mendoakan orang tua
- 7) Memperbanyak doa dan istigfar untuk mereka karena Allah SWT akan mengangkat derajat mereka di Jannah dengan banyaknya istigfar setelah keduanya wafat.

---

<sup>24</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 47

- 8) Mengeluarkan sedekah untuk mereka setelah keduanya wafat
  - 9) Berbuat baik kepada teman ayah atau ibu
  - 10) Menyambung tali silaturahmi kepada kerabat ayah dan ibu.
  - 11) Mengunjungi paman dan bibi dari pihak ayah atau ibu serta memuliakan keduanya.<sup>25</sup>
- b) Karakter religius *sikap murid marang guru* (sikap siswa terhadap guru)

Secara kodrati, anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki anak yang hidup di dunia ini. Karakter religius *sikap murid marang guru* (sikap siswa terhadap guru) dapat dibuktikan sebagai berikut:

1. Bersifat *tawadhu* (rendah hati) kepada gurunya.
2. Murid mengucapkan salam terlebih dahulu kepada gurunya.
3. Tidak banyak berbicara,
4. Bersikap rendah hati ketika berdiri di hadapan guru dan tidak mengadu domba perilaku temannya kepada gurunya.

---

<sup>25</sup> Tatik Ummu Hanan, *Akhlaq Islami Si Buah Hati*. Solo: Pustaka Arafah, 2018) hlm 28

5. Ketika proses pembelajaran berlangsung.
  6. Murid tidak boleh bertanya kepadanya temannya.
  7. Berbicara dengan tutur kata yang baik kepada gurunya.
  8. Tidak bersikap buruk apabila berbeda pendapat dengan guru dan tidak menarik pakaian yang dikenakan gurunya.
  9. Apabila bertanya sesuatu kepada guru, janganlah bertanya ketika di jalan dan ketika bertanya janganlah dengan sikap yang malas.<sup>26</sup>
- c) Karakter religius *sikap kita marang kanca* (sikap kita terhadap teman)

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial. Hal ini membuat seorang manusia tentu tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, Allah menciptakan saudara, sahabat, bahkan pasangan hidup untuk menemani seseorang terutama dalam beribadah dan mencari ridho-Nya.

Dari interaksi yang dilakukan dari satu orang dengan orang lain, secara intens dan terus menerus akan menghasilkan pertemanan atau persahabatan di antara

---

<sup>26</sup> Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2018), hlm.102.

kedua orang atau bahkan lebih. Selain dari interaksi yang terus-menerus, pertemanan juga dapat tercipta karena kesamaan hobi, kesamaan aktivitas dan lain sebagainya. Meski memiliki banyak persamaan, tak dapat dipungkiri setiap orang pasti memiliki perbedaan dalam berbagai hal, karena Allah menciptakan manusia dengan keunikannya masing-masing. Mengetahui dan memahami perbedaan tersebut, seorang teman atau sahabat berusaha untuk mengerti dan mengimbangi perbedaan dengan memahami karakter masing-masing. Dalam Islam, persahabatan merupakan salah satu yang sangat dianjurkan.

Karakter religius *sikap kita marang kanca* (sikap kita terhadap teman) yaitu 1) sikap yang bagus dan religius yang dibuktikan berupa memperlakukan terhadap mereka dengan perlakuan yang baik, 2) menggauli mereka dengan baik, rendah hati, lembut, dan ramah, berkasih sayang terhadap mereka, 3) menyambut panggilan mereka, 4) mengunjungi dan menyapa mereka, 5) menjenguk mereka yang sakit, 6) mengusung mereka yang meninggal dunia, 7) menengok keadaan mereka, 8) mengabaikan kekeliruan mereka, 9) mengajak kepada mereka kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, 10) mendo'akan mereka, 11)

menghindarkan mereka dari dari gangguan dan kedzaliman, 12) mempersembahkan kebaikan untuk mereka, 13) memenuhi hajat mereka, 14) membantu mereka yang membutuhkan, membalas pemberian hadiah mereka.<sup>27</sup>

d) Karakter religius *tata kramane guneman* (tata karma berbicara)

Karakter religius *tata kramane guneman* (tata karma berbicara) yang diajarkan Islam sesuai dengan Al Quran dan Hadist ialah sebagai berikut:

- 1) Berbicara yang baik dan berwajah ceria (QS. Al Israa: 53)
- 2) Keutamaan perkataan baik dan mendengarkan yang baik dan menghindari perkataan yang tidak bermanfaat (QS Fathir:10, Al Muminun: 3)
- 3) Berkata Jujur (QS. Al Ahzab: 70)
- 4) Merendahkan suara saat berbicara (QS Luqman:19)
- 5) Larangan menundukkan kepala dan melembutkan sikap serta perkataan bagi wanita saat berbicara sehingga dapat menarik perhatian orang yang hatinya kotor (QS Al ahzab: 32)

---

<sup>27</sup> Abdul Azizl al-Fauzan, *Aturan Islam Tentang Bergaul Dengan Sesama*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2019), hlm.351

- 6) Larangan Ghibah atau menggunjing orang kecuali berterus terang bagi orang yang teraniaya mengadu kepada penguasa atau seseorang yang memiliki kekuasaan untuk mengadili.<sup>2</sup>
- e) Karakter religius *tata kramane mangan* (tata krama makan)

Adab makan dan minum sudah tertulis dalam Al-Quran, dan diajarkan melalui Rasulullah SAW. Sebagai umat Muslim alangkah baiknya mampu mempraktikkan adab-adab yang telah dicontohkan dengan benar. Beberapa karakter religius *tata kramane mangan* (tata krama makan) ialah sebagai berikut:

- 1) Mengonsumsi makanan halal
- 2) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- 3) Baca Bismillah sebelum makan dan menggunakan tangan kanan
- 4) Memakan makanan yang ada didekat kita
- 5) Memulai ambil suapan makan dari arah pinggir dulu
- 6) Jika kita dalam kondisi junud hendak makan disunnah wudlu' terlebih dahulu
- 7) Tidak duduk sambil bersandar
- 8) Tidak makan sambil tengkurap
- 9) Segera makan ketika makanan sudah tersaji

---

<sup>2</sup> Tatik Ummu Hanan, *Akhlaq Islami Si Buah Hati*. Solo: Pustaka Arafah, 2018) hlm 32



- 10) Disunnahkan makan dengan tiga jari
- 11) Disunnah menjilati jari dari sisa makanan yang tersisa
- 12) Mengambil makanan yang jatuh
- 13) Di sunnah menyantap makan setelah dingin atau hangat
- 14) Tidak makan sambil berdiri
- 15) Tidak bernafas dan meniup air minum
- 16) Tidak mencela makanan
- 17) Tidak berlebihan (tidak mubazir)
- 18) Mengakhiri dengan doa.<sup>28</sup>

Akhir-akhir ini banyak penyakit yang menyeramkan muncul akibat dari pola makan yang salah, yang menjadikan makanan hanya sebagai penghilang rasa lapar dan pemberi kenikmatan sesaat, tanpa memperdulikan kandungan dan kehalalannya. Padahal jauh-jauh hari Rasulullah SAW telah mengajarkan cara makan yang baik dan benar, yang tidak sekedar membuat kita kuat dan sehat, tapi juga kebal terhadap serangan berbagai macam penyakit.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Aris Munandar, *Adab-Adab Makan Seorang Muslim*, (TT, Muslim.or.id, tt), hlm. 36

<sup>29</sup> Abdul Basith Muhammad as-Sayyid, *Pola Makan Rasulullah Makanan Sehat Berkualitas Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, (Jakarta: al-Mahira, 2016), hlm. 275

## B. *Syi'ir* Mitra Sejati

### 1) Pengertian *Syi'ir*

Kata *syi'ir* secara etimologi (bahasa) berasal dari kata “*sya'ara*” atau “*sya'ura*” yang berarti mengetahui atau merasakan. Sedangkan menurut terminologi (istilah) adalah suatu kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama atau *wazan* arab. *Syi'ir* pada hakikatnya adalah karya sastra tulis dan lisan berbentuk puisi yang berirama dan bersajak indah dengan arti bahwa *syi'ir* itu mengandung 4 unsur, yaitu 1) *lafadz*, 2) *wazan*, 3) makna, dan 4) *qafiyah*.<sup>30</sup>

*Syi'ir* merupakan media untuk mengungkapkan kemuliaan perangai, kenangan hari indah, pujian pada negeri, patriotisme, kebanggaan pada suku, cinta dan seruan untuk berbuat kebaikan. Di awal munculnya, *syi'ir* adalah pendek-pendek sesuai dengan kebutuhan penyairnya yang juga masih sangat sederhana. Beberapa nama penyair besar yang muncul di masa-masa awal itu antara lain ‘Adiy bin Rabi’ah at-Taghlabi atau yang dijuluki *Muhalhil* yang disebut-sebut sebagai orang yang mula-mula melantunkan *syi'ir* yang terdiri dari 30 bait, ada penyair yang

---

<sup>30</sup>Moh. Qosim, Ajaran Moral *Syi'ir* Ngudi Susilo Dalam Membangun Karakter Anak, *Analisa Journal Of Social Science and Religion Volume 22 Nomor 02 Desember 2015*, hlm. 311

bernama Amr al-Qais, Zubair bin Abi Sulma, Nabighah al-Dzubyani, Tharafah bin Abd al-Bakri, Amr bin Kultum.<sup>31</sup>

*Syi'ir* dipelajari dalam ilmu tersendiri yang disebut ilmu 'arud. *Syi'ir* memiliki keistimewaan yang tidak dipunyai karya sastra lain, yaitu: *syi'ir* merupakan ungkapan perasaan yang kuat dalam dari sang pengarang. Kata-kata *syi'ir* dipilih dari kata-kata yang paling sesuai dengan situasi yang diceritakan. Untaian kata-katanya disusun menurut irama yang khas yang mengacu kepada *wazan*. Keserasian bunyi akhir bergantung kepada *qafiyah*.<sup>32</sup>

Dalam perkembangan di Indonesia, *syi'ir* telah bercampur dengan kesusastraan lokal. *Syi'ir* mendapat banyak pengaruh tradisi-tradisi puisi lokal seperti puisi Jawa dan Melayu. Pengaruh nyata *syi'ir* dengan tradisi lokal dapat dilihat dengan struktur bahasa Arab, diubah dengan menggunakan bahasa daerah dengan penulisan menggunakan huruf latin atau dengan huruf Arab yang telah dimodifikasi dengan ejaan lokal. Seperti *Syi'ir Mitra Sejati* yang disusun dengan menggunakan bahasa Jawa dengan huruf Arab *pegon*.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Achmad Tohe, Kerancuan Pemahaman Antara *Syi'ir* dan Nadzom Dalam Kesusastraan Arab, *Jurnal Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, hlm. 39

<sup>32</sup> Moh. Qosim, *Ajaran Moral Syi'ir Ngudi Susilo Dalam Membangun Karakter Anak*, *Analisa Journal Of Social Science and Religion Volume 22 Nomor 02 Desember 2015*, hlm. 311

<sup>33</sup> Moh. Qosim, *Ajaran Moral Syi'ir Ngudi Susilo Dalam Membangun Karakter Anak*, *Analisa Journal Of Social Science and Religion Volume 22 Nomor 02 Desember 2015*, hlm. 311

## 2) Perbedaan *syi'ir* dan *syair*

### a. Pengertian *sya'ir*

Secara *etimologis*, *syair* (*syi'ir*) berasal dari bahasa Arab *sya'ara* atau *syu'ura* yang berarti mengetahui dan merasakan, sedangkan secara *terminologis*, *syair* merupakan kalimat yang terikat oleh rima dan irama. Pengertian *syair* (*syi'ir*) menurut Tibanah yang dikutip oleh Ahmad Tohe adalah tuturan yang terikat oleh *wazan* (keseimbangan ketukan tiap bait) dan *qafiah* (kesamaan bunyi akhir tiap bait).

*Sya'ir* memiliki ciri-ciri antara lain; 1) teks tuturan 2) memiliki keseimbangan ketukan dalam tiap bait 3) memiliki kesamaan (bunyi) huruf di akhir masing-masing bait 4) memiliki kekuatan estetis, imajinatif, dan emotif yang intens 5) memuat perasaan, gagasan, dan rahasia ruhani manusia 6) dapat dibuat baik secara sadar dan direkayasa maupun bersifat intuitif dan tidak direkayasa, dan (7) tuturan yang mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung.<sup>34</sup>

### b. Perbedaan arti antara *syi'ir* dan *sya'ir*

Kata “puisi” dan “*syair*” sudah sangat mashur di telinga kita. “Puisi” di antara pengertiannya adalah bentuk karya sastra yang terikat oleh irama, rima dan penyusun bait dan baris yang bahasanya terlihat indah dan penuh makna.

---

<sup>34</sup> Suyo Dimas, *LKS Bahasa Indonesia Untuk SMA* (Jakarta: Haka MJ, 2016), hlm.16

Sedangkan “*syair*” dalam banyak buku pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu jenis puisi, dan jenis ini, dikategorikan pada puisi lama, seperti; mantra, pantun, karmina, seloka, gurindam, dan talibun. Dan *syair* adalah tiap bait terdiri atas empat baris yang berakhir dengan bunyi sama. *Syair* merupakan jenis puisi lama yang berkembang di Indonesia, hanya saja namanya merupakan serapan dari bahasa Arab.

Keduanya memiliki kemiripan namun berbeda, istilah puisi sering digunakan dalam bahasa Indonesia, sedangkan *syair* digunakan dalam bahasa Arab, walaupun istilah *syair* juga sudah menjadi bagian dari puisi, namun dalam bahasa Arab bukan *syair*, tetapi *syi'ir*, kalau *syair* adalah penulisnya, sedangkan *syi'ir* adalah karangannya.<sup>35</sup>

### 3) Deskripsi *Syi'ir Mitra Sejati*

Kitab *Syi'ir Mitra Sejati* karya KH. Bisri Musthafa memberikan beberapa rincian akhlak atau etika ketika berhubungan dengan orang lain (bersosial) sebagai bentuk pegangan bagi para peserta didik dan masyarakat pada umumnya, agar tidak terjadi masalah sosial. Tujuan utama disusunnya *syi'ir* yang berisi tentang akhlak adalah agar tercipta keshalihan sosial.

---

<sup>35</sup> Suyo Dimas, *LKS Bahasa Indonesia Untuk SMA* (Jakarta: Haka MJ, 2016), hlm.16

Beberapa akhlak yang diuraikan di dalam kitab *Syi'ir Mitra Sejati* ialah sebagai berikut:

- a) *Sikap anak marang bapak lan ibu* (sikap anak terhadap kedua orang tuanya)

كَأَوِيَّةَ جَلِيئٍ بَفَاءٍ إِيرَا مِيكِيرَاكُنْ ﴿٥٠﴾ نَصِبْ إِيرَا أَبُوتَ فَايَهْ كِبَاءَ دِيرِيكُنْ

*Awit cilik bapak iro mikiraken Nasib iro abot fayah gak direken*  
(Mulai kecil memikirkan Nasibmu, berat, nggak dirasakan)

مُولَا وَاجِبْ دِبْكَتِنِي أَجَاعَنْتِي ﴿٥١﴾ نُؤَلْيَانِي مُؤْنَدَاءَ كِتُونْ يِينْ وَسْ مَاتِي

*Milo wajib dibekteni ojo nganti Nulayani mundak getun yen wis mati* (Maka wajib berbakti jangan sampai Menentang nanti kan menyesal ketika sudah meninggal) .

أَيُوسُونِي إِيوَوِي أَغْدُوسِي ﴿٥٢﴾ غَيْسِي إِيْسِي رِنَاوَعِي تَنْفَارِيْسِي

*Nyusoni nyewoi ngedusi Ngisak ngisik rino wengi tanpo risi*  
(Menyusui, membersihkan, memandikan, merawat siang, malam tanpa jijik).

مُولَا سِيرَا أَجَالِي مَالْسْ بُودِي ﴿٥٣﴾ أَجَاوَانِي مُؤْنَدَاءَ وَانِي يَاغْ وَيْدِي

*Mulo siro ojo lali malas budi Ojo wani mundak wani Yang Widhi*  
(Maka kamu jangan malas untuk berbakti. Jangan berani sama orang tua sama juga berani dengan Allah SWT

Di dalam bab ini dijelaskan tentang pendidikan yang harus ditanamkan pada diri peserta didik, agar berbakti dan patuh terhadap kedua orang tuanya. Seorang anak jangan sampai

mengecewakan dan berani kepada kedua orang tuanya, karena orang tua telah banyak berkorban dan berjasa terhadap anaknya.<sup>36</sup>

Adapun bentuk penghormatan anak kepada kedua orang tua adalah sebagai berikut:

1. Mendengar perkataan orang tua
2. Seorang anak diperbolehkan berdiri Ketika kedua orang tua berdiri.
3. Menghormati kepada kedua orang tua dengan cara mematuhi perintah keduanya.
4. Tidak boleh berjalan di depan kedua orang tua.
5. Tidak boleh bersuara keras melebihi suara kedua orang tua.
6. Ketika dipanggil kedua orang tuanya segera memenuhi panggilannya.
7. Berusaha untuk memperoleh ridlo kedua orang tua.
8. Kalau berjalan di depan kedua orang tua, salah satu pundaknya harus dimiringkan.
9. Tidak boleh mengungkit-ungkit jasa atau kebaikan-kebaikan yang telah diberikan anak kepada kedua orang tua.
10. Seorang anak tidak boleh melirik kedua orang tuanya dengan lirikan sebagai symbol marah.
11. Tidak boleh menunjukkan muka masam di hadapan kedua orang tua.

---

<sup>36</sup> Bisri Musthofa, *Syair Mitra Sejati* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhani Wa auladihi, tt), hlm. 2

12. Tidak boleh bepergian kecuali atas izin kedua orang tuanya.<sup>37</sup>

b) *Sikap rakyat marang pemerintah* (sikap rakyat terhadap pemerintah)

كِنَّا غَرْتِي بَيْنَ فَاْمِرِنْتَهْ كِنَيَّا اِيْكُو ﴿٥﴾ غَاتُوْرُ مَرَاْعُ سَمُوْبَارَاْعُ تِنْدَاْءُ لَاْكُوْ

*Kito ngerti yen pemerintah kito iku Ngatur marang semua barang tindak laku* (kita mengetahui pemerintah kita itu, mengatur kepada semua tindakan).

مُوْلَا كِنَيَّا كُوْدُ تُوْنْدُوْ اُوْرَاْمَمْفَاْعُ ﴿٦﴾ لَنْ بِيْنْتُوْكِبْنُ اُوْرَاْ يَا كِمَمْفَاْعُ

*Mulo kito kudu tunduk ora mampang Lan bantukeban ora do gemampang* (maka kita wajib patuh, tidak menentang, dan peraturannya tidak disepelekan).

*Syi'ir* dalam bab ini menjelaskan tantang akhlak rakyat terhadap pemerintah. Akhlak yang bahas dalam bab ini, rakyat agar memuliakan, menghormati, patuh terhadap umara' (pemerintah). Rakyat tidak boleh membangkang, mencela, merendahkan, dan menghina mereka. Semua itu agar kewibawaan dan karisma umara' (pemerintah) tetap terjaga

---

<sup>37</sup> Lukman Nur Hakim, *Ngaji Karo Kang Kaji Petikan Mutiara Mengaji Bersama K.H. Subhan Ma'mun*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), hlm 16-17



dimata rakyat, sehingga terciptalah keharmonisan dan kemaslahatan dalam segala hal.<sup>38</sup>

c) *Sikap murid marang guru* (sikap siswa terhadap guru)

سَبْنُ كُورُوسِيرَا بُودُودَايِي فِينْتَرُ ﴿٥﴾ سِيرَا أَسُورُ دَايْفَعَكْتُ كَنْطِي بِنْرُ

*Saben guru, siro budho dadi pinter Siro ashor dadi pangkat kathi bener* (Setiap gurumu menjadikanmu pintar. Kamu rendah menjadi orang berpangkat dengan kepandaianmu).

مُولَاسِيرَا وَاجِبُ حُرْمَةُ مَرَاغُ كُورُو ﴿٥﴾ لُويَهْ كُورُو وَغَاجِي كَغْ دِي نِيرُو

*Mulo siro wajib hormat marang guru Luwih-luwih guru ngaji kang ditiru* (Maka kamu wajib hormat terhadap guru, terlebih guru ngaji yang diteladani).

Peserta didik dalam mencari ilmu harus kerja keras, sungguh-sungguh dalam belajar agar memperoleh ilmu yang barokah dan manfaat. Bertambahnya ilmu bisa didapat dengan belajar dengan giat dan sungguh-sungguh. Seorang pencari ilmu tidak akan memperoleh kemanfaat ilmu kecuali dengan ridla dari gurunya. Maka dari itu, seorang murid wajib patuh dan hormat terhadap gurunya.<sup>39</sup>

Adab murid terhadap guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Bisri Musthofa, *Syair Mitra Sejati* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhani Wa auladihi, tt), hlm. 3

<sup>39</sup> Bisri Musthofa, *Syair Mitra Sejati* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhani Wa auladihi, tt), hlm. 4

- 1) Patuh dengan perintah guru
  - 2) Tawadu' terhadap guru
  - 3) Mengikuti arahan guru
  - 4) Hormat terhadap guru
  - 5) Memanggil guru dengan sopan
  - 6) Sabar atas sifat guru
  - 7) Minta izin belajar kepada guru
  - 8) Duduk di depan guru dengan penuh adab
  - 9) Tidak duduk ditempat duduk guru
  - 10) Menghindari penyebutan yang tidak pantas terhadap guru
  - 11) Menggunakan bahasa yang pantas saat bicara dengan guru
  - 12) Menghidari menyanggah guru secara frontal
  - 13) Bertanya sesuai adab
  - 14) Tidak meremehkan penjelasan guru
  - 15) Tidak memotong perkataan guru.<sup>40</sup>
- d) Sikap kita marang kanca (sikap kita terhadap teman)

كَارُوكُونَجَاكِتَاكُودُونَفَاسَلِيْرَا ﴿٥﴾ لَمُوْنُ كُوْمَفُوْلُ كُوْدُوْدُوْوِي كِيْرَا ٢

*Karo konco kito kudu tepo seliro Lamun kumpul kudu duwe kiro-kiro* (Sama teman kita harus menyayangi. Kalau bergaul harus mempunyai perkiraan).

اَدَبٌ طَطَاسِرْطَابُوْدِي كَعْفُ فَرِيُوْكَآ ﴿٦﴾ دِي تَنْفِي اَجَاوْرَاْدُوْوِي دُوْكَآ

---

<sup>40</sup> Syafri Muhammad Noor, *Adab Murid Terhadap guru*, (Jakarta: Rumah Fiqih Pubilshing, 2020), hlm 1-62

*Adab toto serta budi kang prayugo Di tetepi ojo ora duwe dugho.*(Adab, budi pekerti yang mulia. Dilaksanakan, dan jangan mudah marah).

Penjelasan dari *syi'ir* ini menunjukkan bahwa seorang mukmin dalam menjalankan kehidupannya tidak hanya menjalin hubungan kepada Allah SWT semata, akan tetapi menjalin hubungan juga dengan sesama manusia. Saling kasih sayang dan saling menghargai haruslah diutamakan.<sup>41</sup> Dalam peribahasa Indonesia dinyatakan: “*untuk mengenal pribadi seseorang, lihatlah dengan siapa dia bergaul*”. Maksudnya, pergaulan sangat berperan dalam membentuk kepribadian seseorang, kesantunan akhlaknya, dan moralitasnya.<sup>42</sup>

Adab bergaul dengan teman, antara lain:

1. Hendaknya kepada teman kita tidak merasa lebih hebat, lebih pintar, dan lebih berpengalaman dari pada yang lainnya.
2. Menjalinkan hubungan dan kerja sama yang harmonis sehingga terwujud persahabatan yang langgeng.
3. Menghormati teman sesuai kondisi dan kedudukannya.
4. Menjaga batas-batas kesopanan dan tidak melanggar norma-norma agama.

---

<sup>41</sup> Bisri Musthofa, *Syair Mitra Sejati* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhani Wa auladihi, tt), hlm. 4

<sup>42</sup> Toto Adidarmo dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Kelas XII*, (Semarang: Toha Putra, 2016), hlm. 60

5. Pada saat bertemu dengan teman, hendaknya mengucapkan salam serta bersikap sopan, ramah dan tidak sombong.
  6. Saling menjaga dan menyayangi.
  7. Apabila teman kita berbuat salah, hendaknya kita mema'afkan kesalahannya dan menasihatinya; apabila ia lupa mengerjakan sesuatu, hendaknya kita mengingatkannya.
  8. Apabila perbuatan teman kita kurang pantas, hendaknya tidak memojokkannya, menjecela, dan menghina.
  9. Apabila prestasi teman kita kurang bagus, hendaknya kita tidak meremehkannya.
  10. Saling berbagi dan tidak pelit.<sup>43</sup>
- e. *Warnane tata krama* (macam-macam tata krama)

طَاطَاكَرَامَايُكُوْ اَكِيَه تُوْلَادَانِي ﴿٥﴾ كَايَ تَمَنُ اَرِيْسُ دَمَنُ نَكَارَانِي

*Tata karma iku akeh tuladane Kayak temen aris demen negarane* (Tata karma itu banyak contohnya. Seperti teman baik cinta negaranya).

اَجَا اَهْلِي بُوكَاءَ وَاِدِي سَرَطَا اَجَا ﴿٦﴾ كُوْمَا لُو هُوْرُ تُوْمِنْدَا نَا كَعُ فَرَسَا جَا  
*Ajo ahli buka wadhi serta ojo Kumaluhur tumindao kang farsaja* (Jangan membuka aib, serta berbuat yang mulia).

Beberapa macam tata krama yang menjadikan seseorang semakin berkualitas dalam kehidupan sosialnya, seperti

---

<sup>43</sup> Toto Adidarmo dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Kelas XII*, (Semarang: Toha Putra, 2016), hlm. 60-61

seseorang harus memiliki sifat jujur (dapat dipercaya), cinta tanah air, tidak membuka aib orang lain, ramah dan sopan kepada semua orang.

- f. *Adab ngerungokake gunemane wong* (adab mendengarkan pembicaraan orang)

لَمُونَ سِيرَا أَدِي أَوْمُوغِي دِينِنِغ لِيَانُ ﴿٥٠﴾ كُودُو مَادْفُ لُنْ مِيرْ غَنَاكَغْ تَمَنَانُ

*Lamun siro diomongi dining liyan Kudhu made plan mirengno kang temenan* (Kalau kamu berbicara dengan orang lain. Harus menghadap dan mendengarkan dengan serius).

لَمُونَ سِيرَا حَاجَّةُ تَاكُونُ كُودُو كَنْتِي ﴿٥١﴾ يَيْنُ وَسْ رَامْفُوعُ غَنْدِيكَانِي

*Lamun siro hajat takon kudu kanti Yen wis rampung ngendikane kanti titi* (Kalau kamu ingin bertanya harus menunggu. Kalau sudah selesai berbicara).

*Syi'ir* ini menjelaskan tentang adab mendengarkan pembicaraan orang lain yaitu, jika ada orang berbicara, kita harus mendengarkan dengan seksama, mendengarkan setiap kata yang diucapkan, supaya kita benar-benar mengerti dan faham apa yang diucapkan.<sup>44</sup>

- g. *Tata kramane guneman* (tata karma berbicara)

لَمُونَ سِيرَا أَوْمُوغُ إِنْكُو كُودُو مَانِسُ ﴿٥٢﴾ أَجَا كَاسِرْ أَجَا رِيُوِيلْ لُنْ جَارِيُوِيْسْ

---

<sup>44</sup> Bisri Musthofa, *Syair Mitra Sejati* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhani Wa auladihi, tt), hlm. 5

*Lamun siro omong ikukudu manis Ojo kasar ojo rewel lan ceriwis* (Kalau kamu berbicara harus manis. Jangan kasar, jangan rewel dan cerewet).

تَمْبُوعُ إِيرَآجَانَاكَغْ نَاتُونِي ﴿٥﴾ رِيغْ أَنِينِي لِيَانْ مُونْدَاءْ دَوَانِينِي

*Tembung iro ojo ono kang natoni Ring atine liyan mundak diwanenni* (Perkataanmu jangan sampai menyakiti hati orang lain, yang menjadikan permusuhan).

Tata karma berbicara yaitu menggunakan bahasa yang baik, mudah dipahami dan mengerti.<sup>45</sup> Tata karma atau sopan santun dalam berbicara merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan tata karma, seseorang dapat dihargai dan dihormati dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan orang lain, dalam hal ini tata karma dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Bisri Musthofa, *Syair Mitra Sejati* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhani Wa auladihi, tt), hlm. 6

<sup>46</sup> Liliek Suryani, Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok, *E-Jurnalmitrapendidikan.Com.Vol.1.No.1 Matert 2017*, hlm.115

- h. *Carane sesrawungan kang bagus* (cara bergaul yang baik)  
i. رَهِيْ أَجِيْرَ كُوْنَمَانِيْ أَلُوْسَ لِمَسْ ﴿٥﴾ أَنْدَافَ أَسُوْرَ نَعْكَهْلَاكُوْسَرُوْا كَنْدَسْ

*Rahi ajir gunemane alus lemes Andaf ashor tingkah laku saro kandas* (Murah senyum, lemah lembut bicaranya. Sopan santun disetiap tingkah lakunya).

مَرَاغٌ سِيْرًا فَدَاذَمَنْ فَدَالُوْمْبَاعُ ﴿٥﴾ فُوْغَاكَاسَانِيْ بَرَاغٌ أَغِيْلٌ دَاذِكْمَفَا

*Marang siro pada demen podo lumbang Pungkasane barang angel dadi kumpul* (Kepadamu semua orang akan suka. Akhirnya urusan yang sulit dadi mudah).

Allah menciptakan manusia dengan segala perbedaan sebagai wujud keagungan dan kebesaran-Nya. Meskipun, setiap manusia memiliki watak dan karakter yang berbeda-beda. Manusia antara satu dengan yang lainnya wajib saling hormati, besikap baik, berbicara dengan sopan dan santun kepada siapa saja.

- i. *Tata kramane mangan* (tata krama makan)

لَمُوْنٌ سِيْرًا مَعَانٌ بِجِيْكَ وَسُوْهُ دِيْسِيْ ﴿٥﴾ تَعَانُ اِيْرَانُوْلِيْ مُوْلُوْ جِيْلِيْ جِيْلِيْ

*Lamun siro mangan becik wisuh disik Tangan iro nuli muluk cilik-cilik* (Kalau kamu makan harus cuci tangan. Maka tanganmu makan sedikit-sedikit).

أَوْكَأَجَالَالِي بُيُوءَ أَسْمَااللَّهِ ﴿٥﴾ كَبِين بَرَكَتُهُ نَجَانٌ رَادَاكُورَاعُ لَأُوؤِه

*Ugo ojo lali sebut asma Allah Kaben berkah najan rodok kurang lawuh* (Jangan sampai lupa membaca “Bismillah”).

Semoga berkah meskipun sedikit lauknya).

أَجَاؤْمُوْعٌ كَالَاَجَاْعُكُمْ كَبَاءِإِيْسِي ﴿٥﴾ رَمْفُوْعٌ مَعَانٌ مُؤْجِي اللهُ تَرِيْمَاكَاسِيْهِ

*Ojo omong kolo cangkem kebak isi Rampung mangan muji Allah terima kasih.* (Jangan berbicara saat mulut ada makanannya.

Setelah makan membaca ‘Al-Hamdulillah”).

*Syi'ir* pada bab ini, menunjukkan bahwa seseorang jika ingin makan harus memakai adab, agar mendapatkan keberkahan dalam setiap suapan makanan yang dimakan. Tata krama tersebut yaitu: a). cuci tangan sebelum makan, b). membaca “*bismillah*” dan berdo’a, c). terlebih dahulu mengambil makanan yang ringan-ringan, d). makan dengan tangan kanan, e). sebaiknya tidak bicara, f). mengucapkan “*hamdallah*” dan berdo’a setelah makan.<sup>47</sup>

j. Bab *sandangan* (etika berpakaian)

يَنْدَاغُ إِيْكُوْ فَالِيْعُ فَرْلُوْ كُوْدُوْرِيْسِيْ ﴿٥﴾ سَاوَاغَانِيْ سَدَفْ سَكْرُ  
سَرْطَارْفِيْ

---

<sup>47</sup> Bisri Musthofa, *Syair Mitra Sejati* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhani Wa auladihi, tt), hlm.5



*Nyandang iku paling perlu kudu resik Sawangane sedep seger serta rapi.* (Berpakaian itu yang diperlukan itu harus

bersih. Enak dipandang dan rapi).

يُنْدَاعُ عَعُكُوَ أَجَافِيْسَانُ سَسَنُكَ بَعَّةٌ ﴿٥﴾ أَوْ كَالْأَلْوَكْرُوْ بَاغْتُ كَبِيْنُ بَسْغَسْتُ

*Nyandang ngangu ojo pisan sesek banget Ugo ojo logro banget kaben singset* Berpakaian itu jangan yang kekecilan.

Dan jangan terlalu kebesaran atau ketat.

*Syi'ir* pada bab ini, mengajarkan bahwa setiap muslim dalam berbusana harus bersih, suci, rapi, sopan, enak dipandang, sederhana, nyaman dipakai tidak ketat atau kebesaran dan bisa menutup aurat sesuai yang diperintahkan oleh agama.

k. Bab *omah lan kamar* (etika menata kerapian rumah dan kamar)

أُوْمَةٌ كَامَرٌ كُوْدُوْبَرْسِيْهِ لَنْ تَرَائُوْرُ ﴿٥﴾ كَبِيْنُ عَقْلٌ مِيْلُوْفَادَاعُ أُوْرَابَاوْرُ

*Omah kamar kudu bersih lan teratur Kaben akal melu padang ora bawur* Rumah dan kamar harus bersih dan teratur. Setiap akal ikut terang tidak redup.

دَالَانُ هَوَى كُوْدُوْ جَكُوْفُ كَبِيْنُ ﴿٥﴾ بَدَنُ تَتْفُ صِيْحَةٌ فِكْرٌ لِمَفْتُ أُوْرَاسُوْعَكْنُ

*Dalan howo kudu cukup kaben Badan tetep sehat pikir limpet orang sungkan.* Jalan suhu, pencahayaan harus cukup. Badan tetap sehat, pikiran cerdas yang membuat orang hormat.

*Syi'ir* pada bab ini, menekankan arti pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan rumah dan kamar

seseorang. Karena lingkungan yang bersih dan rapi, akan berpengaruh pada pikiran dan hati para penghuninya.

l. *Kewajibanane wong dewasa* (kewajiban orang dewasa)

يَبْنِ وَسْ اَدِيْ وَاصَاكُوْذُوْ يَمْبُوْةَ كَاوِي ۞ كُوْلِيْ رَزْقِيْ حَلَالٌ اَجَاكَلَاوِيْ كَلَا

*Yen wis dewasa kudu nyambut gawe Golek rizke halal ojo kelawe-kelawe* (Kalau sudah dewasa harus bekerja. Mencari rizki halal jangan santai-santai).

اَقَامَانِيْهِ وَوَعَكْغَ غَرُوْمَاتْ اَنَاءَبُوْجُوْ ۞ حَرَامٌ لَّمُوْنِ فَسْرَاهُ بُورُوْغَ مَاصَابُوْذُوْ

*Opo maneh wong kang ngerumat anak bojo Haram lamun pasrah beruh moso bodo.* Apalagi orang yang sudah merawat anak dan istri. Haram kalau pasrah tanpa usaha.

*Syi'ir* pada bab ini, menjelaskan tentang kewajiban orang yang sudah dewasa. Suatu hal yang diwajibkan bagi orang dewasa yaitu bekerja mencari rizki yang halal seperti; menjadi petani, pedagang, sekretaris perusahaan, guru, sopir, polisi, tukang jahit, dan lain sebagainya.

m. *Bab ziarah lan tata krama* (bab bertamu dan tata kramanya)

اَقَامَانِيْهِ وَوَعَكْغَ غَرُوْمَاتْ اَنَاءَبُوْجُوْ ۞ حَرَامٌ لَّمُوْنِ فَسْرَاهُ بُورُوْغَ مَاصَابُوْذُوْ

*Bagus banget kolo-kolo tilik konco Parek adoh podo wae najan monco* Suatu kebaikan sesekali berkunjung ke teman. Dekat, jauh sama saja.

*Ojo mrengut mergo ora gowo duit Mundak konco-konco iro podo sengit* (Jangan cemberut meskipun tidak membawa uang. Menyebabkan teman-temanmu membencimu).

*Syi'ir* ini mengajarkan tentang tata cara bertamu dan tata kramanya. Tata krama bertamu meliputi; a) permisi dan mengucapkan salam pada penghuninya, b) berjabat tangan, c) duduk jika sudah dipersilahkan, d) memperlihatkan wajah menyenangkan pada pemilik rumah, e) menanyakan kabar, f) bagi tuan rumah untuk menerima tamu dengan sebaik-baiknya, meskipun tamu tidak membawa apa-apa.<sup>48</sup>

- n. *Bab tilik wong loro* (bab menjenguk orang sakit)

يَبِينُ دُولُورُ مُونُوجُولَارَ اِنْتِيلِيَانَا ﴿٤٨﴾ اَرَمُ اَرَمُ سَاكِيتِ اَفَاتَاكُونَنَا

*Yen dulurmu nuju loro tilik ono Arem-arem sakit opo takonano* (Kalau saudaramu sakit jenguklah. Iseng-iseng tanyakan sakit apa).

نُؤَلِي دُعَاءُ مُوَكَامُوْكَالِ اَغْكَالِ وَّرَسِ ﴿٤٩﴾ دُوِيْنِ مَعَانِ سِنَاكَاكَوْغُ سِنَاكَابَرَسِ

*Nuli dongo mugo-mugo inggal waras Doyan mangan sego jagung sego beras.* (Kemudian berdo'a semua cepat sembuh. Bisa makan nasi jagung dan nasi beras).

*Syi'ir* ini mengajarkan tentang tata cara menjenguk orang sakit. Tata cara itu meliputi; a) memberikan perhatian

---

<sup>48</sup> Bisri Musthofa, *Syair Mitra Sejati* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhani Wa auladihi, tt), hlm.6

kepada orang yang sakit, b) waktu menjenguk hanya secukupnya saja, jangan terlalu lama karena orang sakit membutuhkan waktu istirahat, c) kalau pasien lagi tidur jangan dibangunkan, d) mendo'akan kesembuhan orang sakit yang sedang dijenguk.

- o. *Bab takziyah wong kepaten* (bab takziah orang yang meninggal)  
لَمُونَ كَانَجَا تُوغْكَانَا كَغْ كَفَاتِيْنُ ﴿٥٥﴾ تَكَانْتَارْمَ اَرْمَ كَغْ تَلَاتِيْنِ

*Lamun konco tonggo ono kang kepaten Takonano aremarem kang telaten* (Kalau ada teman, tetangga ada yang meninggal. Tanyakan pelan-pelan dengan penuh kesopanan).

مُوَكِّيْ مُوَكِّيْ كُوَسْتِيْ اَللّٰهُ فَاْرِبِغْ صَبْرُ ﴿٥٦﴾ مِيَوَاهُ رِضَاءُ دَاتَغْ اِغْكَغْ دِيْفُونُ تَلَارُ

*Mugi-mugi Gusti Allah paring sabar Miwah ridlo dateng ingkang dipun tilar* (Semoga Allah memberikan kesabaran dan ridlo kepada keluarga yang ditinggalkan).

*Syi'ir* ini mengajarkan tentang tata cara menghadiri orang yang meninggal meliputi; a) mengucapkan belasungkawa, b) membuat keluarga yang ditinggal sabar dan bisa meringankan beban atau musibah yang menimpanya, c) menyegerakan mengurus jenayah, d) mendo'akan kepada si mayit agar memperoleh ampunan dari Allah SWT.

- p. *Walimahan* (menghadiri resepsi pernikahan)

لَمُونَ سِيْرَا دِيْ اَنْوَرِ وَلِيْمَاهَا ﴿٥٧﴾ وَاجِبْ تَكَ يِيْنِ وَلِيْمَهْ فَعَنْتِيْنَانِ

*Lamun siro diaturi walimahan*    *Wajib teko yen walimah pengantinan* (Kalau kamu diundang walimahan. Wajib hadir kalau walimah pengantin).

لِيَايِكُو سُنَّةُ تَكَاكَنْطِي سَنْغُ ﴿٥﴾ نُؤَلِي مَغَانُ إِعْ فُغْكَوْنَنْ كُنْتِي أَنْتَنْغْ

*Liyo iku sunnah teko kanti seneng*    *Nuli mangan ing panggonan kanti anteng* (Selain sunnah, dan hadir dengan perasaan senang. Kemudian makan di tempat dengan tenang).

*Syi'ir* ini mengajarkan tentang tata cara menghadiri resepsi pernikahan yaitu: a) hadir dengan perasaan bahagia, b) duduk ditempat yang telah disediakan paniasi dengan tenang dan sopan, c) menikmati hidangan yang telah disediakan tanpa mencaci makanan yang tidak disukai, d) menikmati makanan yang ada didekatnya, tanpa harus mengambil makanan yang jauh dari tempat duduknya, e) pamit terhadap orang punya hajat kalau hendak pulang, f) bagi orang yang punya hajat kalau tamu undangan sudah datang, maka harus segera disambut dengan suka cita dan dipersilahkan duduk, tanpa memandang status sosialnya.<sup>49</sup>

q. *Kewajiban wong tuwo* (kewajiban orang tua)

اَيُّوْبَقَاءَ وَاجِبْ مُوَلِّغْ إِعْ فُوْتَرَانِي ﴿٦﴾ اَلَنْغْ وَادُونْ عَنْتِي غَرْتِي اَكَامَانِي

---

<sup>49</sup> Bisri Musthofa, *Syair Mitra Sejati* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhani Wa auladihi, tt), hlm 6

*Ibu bapak wajib mulang ing putrane Lanang wadon nganti ngerti agamane* (Ibu dan bapak wajib mengajar kepada putranya. Baik laki-laki, perempuan sehingga faham tentang ajaran agamanya).

لَمُونَ أَوْرَا كُورَاغَ وَاجِبُ مَسْرَاهَاكِي ﴿٥٠﴾ مَرَاغُ وَوَعَكْغَ فَنْتَرُكِيَاءَ مُونَدَوَا

*Lamun ora kongang wajib masrahaken Marang wong kang pinter kayak mondok ake* (Kalau tidak mampu wajib menyerahkan kepada orang yang pintar (guru), seperti di pondokkan di Pesantren)

عِلْمُ عُمُومٍ أَوْكَافِرًا يُوكَاغَرُ تَيْبِي ﴿٥١﴾ نَعِينِغَ أَجَالَالِي عِلْمُ أَكَامَا

*Ilmu umum ugo prayugo ngerteni Nanging ojo lali ilmu agamane* (Ilmu umum juga harus dipelajari. Namun, jangan melupakan ilmu agama).

Bab ini menjelaskan tentang kewajiban orang tua terhadap anaknya. Kewajiban orang tua terhadap anaknya meliputi; a) mengajarkan ilmu agama, kalau tidak mampu wajib pasrah kepada para kiai atau guru, b) mengajarkan ilmu formal, seperti disekolahkan, c) menyediakan tempat tinggal yang layak bagi anak, d) memberi makan dan minum yang bergizi, e) memberikan pakaian yang layak, f) melindungi anak, dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Bisri Musthofa, *Syair Mitra Sejati* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhani Wa auladihi, tt), hlm 8

### C. Materi Akidah Akhlak MI Kelas III

Materi Akidah Akhlak yang terdapat pada buku siswa Akidah Akhlak MI Kelas III dalam pendekatan saintifik kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

#### 1) Rendah hati (*tawadhu'*)

Rendah hati artinya tidak memandang rendah orang lain. Rendah hati sering disebut *tawadhu'*. Artinya tidak angkuh dan tidak sombong. Orang yang rendah hati selalu bersikap tenang, sederhana, dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan sombong. Manfaat orang rendah hati akan memiliki banyak teman dan disenangi oleh banyak orang karena siapapun akan senang bergaul dengannya. Rendah hati tidak akan menyebabkan seseorang menjadi terhina tetapi justru akan dihargai oleh semua orang. Orang yang rendah hati akan selalu menghormati orang lain tanpa melihat dan membedakan orang itu kaya atau miskin.<sup>52</sup>

Rendah hati merupakan salah satu kualitas utama yang dapat menjadikan manusia sebagai hamba yang terbaik. Selain itu rendah hati ialah perhiasan spiritual yang dimiliki seseorang, yang menjadi watak utama sebagai patokan Allah melihat

---

<sup>51</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2016), hlm 28

<sup>52</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2016), hlm 29

hambanya. Dalam hal ini berarti, rendah hati juga berkaitan dengan menghindari segala perbuatan buruk, yang mana Allah tidak menyukainya dan membuatnya menjadi hamba berkualitas buruk. Rendah hati atau *tawadhu'* adalah sifat yang sangat terpuji. Al-Qur'an sendiri telah telah mengangkat derajat orang-orang yang berlaku *tawadhu'* sebagaimana yang tertulis dalam firman Allah SWT surat Asy-Syu'ara' ayat 215 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ٢١٥

Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman. (Q.S Asy-Syu'ara': 215).<sup>53</sup>

Ayat di atas diturunkan untuk menganjurkan baginda Nabi Muhammad SAW mendekati dan berlemah lembut (*tawadhu'*) dengan orang-orang yang telah menerima syariat Allah. *Tawadhu'* ada syarat atau ada beberapa kriterianya. Seorang hamba belum bisa dikategorikan *tawadhu'* sebelum memenuhi syarat-syaratnya. Diantara syarat *tawadhu'* adalah ikhlas dan sanggup bertawadhu'. Hal ini menunjukkan bahwa *tawadhu'* bukanlah satu sifat yang bisa dibuat-buat. Melainkan satu sikap yang lahir secara otomatis pada diri seseorang setelah segala syarat-syarat terpenuhi.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm.589

<sup>54</sup> Abdul Hamid, *Agar Menuntut Ilmu Jadi Mudah*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2015), hlm. 188



Hendaknya seseorang bersikap rendah hati baik dari sikap duduk, dari jenis makanan, makan bersama dengan orang fakir miskin, dan lain-lain. Rendah hati merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang muslim dalam setiap keadaan, maka jangan sampai meninggalkannya.<sup>55</sup>

## 2) Santun

Santun berarti halus tutur katanya dan baik tingkah lakunya. Santun termasuk akhlak terpuji karena akan bermanfaat baik untuk orang lain maupun diri sendiri. Sifat santun seseorang akan bersifat ramah terhadap siapapun dan tidak mau menyakiti orang lain. Rasulullah SAW telah banyak memberi contoh kepada umatnya berkaitan dengan sifat santun, diantaranya ketika kita bertemu dengan sesama muslim beliau selalu mengucapkan salam terlebih dahulu.

Berbahasa santun menurut ajaran Islam tidak bisa dipisahkan dengan nilai dan norma sosial budaya dan norma-norma agama. Kesantunan berbahasa dalam al-Qur'an berkaitan dengan cara pengucapan, perilaku dan

---

<sup>55</sup> Abdul Aziz, *Ensiklopedia Adab Islam Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah Jilid I*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2017), hlm. 113

kosa kata yang santun disesuaikan dengan situasi dan kondisi (lingkungan).<sup>56</sup> Dalam al-Qur'an surat Lukman ayat 19 Allah SWT berfirman:

وَأَقْصِدْ فِي مَسْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَأَصْوَاتُ  
الْحَمِيرِ ١٩

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S Lukman:19).<sup>57</sup>

Ayat ini menerangkan tentang larangan bersifat angkuh dan sombong, membanggakan diri dan memandang rendah orang lain. Tanda-tanda orang bersifat angkuh dan sombong ialah; 1) bila berjalan dan bertemu dengan orang lain, ia memalingkan mukanya, tidak menegur atau memperlihatkan sikap ramah, 2) berjalan dengan sikap angkuh, seakan-akan ia yang berkuasa dan yang paling terhormat.

### 3) Ikhlas

Ikhlas ditinjau dari sisi bahasa berasal dari kata *kholasho*, yaitu kata kerja intransitif yang artinya bersih, jernih, murni, suci, atau bisa juga diartikan tidak ternoda (terkena

---

<sup>56</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2016), hlm 29

<sup>57</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm.655

campuran). Ikhlas menurut bahasa adalah sesuatu yang murni yang tidak campur dengan hal-hal yang bisa mencampurnya.<sup>58</sup>

Ikhlas artinya suci, bersih, dan tulus. Menurut istilah ikhlas artinya mengerjakan suatu kebaikan dengan niat semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah SWT. Dalam melakukan kebaikan tanpa ingin dipuji atau mendapat balasan dari orang lain tetapi, semata-mata karena Allah Swt. Setiap amal ibadah haruslah didasari rasa ikhlas, Karena amal tanpa keikhlasan maka amalnya tidak diterima oleh Allah. Karena pada dasarnya sesuatu yang bersih dari campuran yang mencemarnya dinamakan sesuatu yang murni, perbuatan membersihkan dan memurnikan itu dinamakan ikhlas. Dalam al-Qur'an surah al-Bayyinah ayat 5 Allah SWT berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)."<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Mahmud Ahmad Musthofa, *Dahsyatnya Ikhlas*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2019), hlm.9

<sup>59</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm.1084

Tidak ada alat untuk mengukur tingkat keikhlasan seseorang, akan tetapi dapat dilihat dari ciri-ciri berikut ini:

1. Tidak mengharapkan imbalan atau balasan apapun dari manusia selaiian ridha Allah SWT.
2. Tidak terpaksa atau terbebani dalam melakukan amal
3. Tidak ingin dipuji atau dibanggakan orang lain.
4. Melakukan semua amal dan perbuatan dengan sepenuh hati dan penuh pengabdian.

Maka, orang yang ikhlas adalah orang yang menjadikan agamanya murni hanya untuk Allah Saja dengan menyembah-Nya dan tidak menyekutukannya dengan yang lainnya dan tidak riya' dalam beramal.<sup>60</sup>

Beberapa contoh kegiatan yang berhubungan dengan sifat ikhlas antara lain: Infaq, shodaqoh, menyantuni anak yatim, dermawan dan sebagainya, yang semuanya didasarkan adanya rasa cinta kepada Allah SWT.<sup>61</sup>

#### 4) Kasih sayang

Kasih sayang adalah sifat yang banyak dimiliki oleh orang yang hatinya lembut. Kasih sayang juga merupakan modal utama untuk bersikap prihatin dan berbuat baik kepada orang

---

<sup>60</sup>Mahmud Ahmad Musthofa, *Dahsyatnya Ikhlas*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2019), hlm.9

<sup>61</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2016), hlm 31

yang dikasihi. Kasih sayang manusia tidak terlepas dari kelembutan yang dialami oleh seorang penyayang. Sehingga kelembutan itu menggerakannya untuk memenuhi kebutuhan orang yang disayanginya. Kasih sayang yang sempurna adalah memberikan kebaikan kepada orang-orang yang membutuhkan dan menginginkannya untuk mereka karena prihatin terhadap mereka.<sup>62</sup>

Setiap orang pasti ingin dikasihi dan disayangi oleh orang-orang yang berada disekitarnya, baik orang tua, saudara ataupun teman-temannya. Manusia hidup bukan saja membutuhkan makan, minum, atau harta saja, tetapi butuh perhatian orang lain. Seseorang yang kaya misalnya, semua yang di inginkan bisa dibeli dengan uangnya. Akan tetapi pasti butuh perhatian orang lain, baik untuk teman bicara ataupun orang yang bisa diajak bertukar pikiran.

Agar kita mendapatkan kasih sayang dari orang lain, maka kita harus mempunyai rasa kasih sayang terhadap lingkungan kita, termasuk pada hewan dan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar kita. Dengan saling menyayangi antara yang

---

<sup>62</sup> Muhammad bin Ibrahim At-Tuwaijiri, *Ensiklopedia Manajemen Hati Jilid 3*, (Jakarta: Darus sunnah Press, 2014), hlm.114

satu dengan yang lain hidup akan terasa tenang karena kita akan saling membantu dan saling memberi.<sup>63</sup>

5) Taat dalam kehidupan sehari-hari

Taat artinya mengikuti dan melaksanakan aturan yang ada dengan penuh kesadaran. Di rumah ada aturannya, misalnya ada pembagian tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing anggota keluarga. Itu merupakan aturan keluarga yang harus dipatuhi untuk kepentingan bersama. Di kelas juga ada tata tertibnya yang harus ditaati oleh semua siswa untuk kebaikan bersama supaya suasana belajar terasa nyaman. Semua aturan itu dibuat untuk kepentingan bersama. Apabila aturan itu dilanggar maka semua orang yang ada didalamnya tidak merasa nyaman.<sup>64</sup>

Pemaparan materi tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua pembahasan terkait materi Akidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji disebut akhlak *Mahmudah*. Akhlak terpuji dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak perilaku terpuji yang dapat dilakukan, diantaranya menjaga kebersihan, beretika baik, bersyukur, jujur, ikhlas, sabar, rukun ramah, santun, rajin,

---

<sup>63</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2016), hlm 32

<sup>64</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2016), hlm 33

gona'ah, tawakkal, rendah hati, tolong menolong, patuh dan taat, dermawan dan lain sebagainya.

Akhlak tercela atau disebut akhlak *Madhmumah*. Segala macam bentuk perbuatan, ucapan, dan perasaan seseorang yang bisa merugikan diri sendiri bahkan dapat mendatangkan dosa. Ada banyak macam dari akhlak tercela marak terjadi di masyarakat, diantaranya adalah berkata kotor, munafik, serakah, sombong, malas, putus asa, durhaka, dan lain sebagainya.<sup>65</sup>

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan materi secara mutlak. Adapun rujukan penelitian terdahulu pada penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mubarak mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2013 dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”. Hasil penelitian ini adalah dalam tembang Lir-Ilir karya Sunan Kalijaga terdapat nilai-nilai pendidikan

---

<sup>65</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2016), hlm 33

karakter yaitu, nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab.<sup>66</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Ahmad Mubarak membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam syair Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Sementara peneliti ini membahas tentang pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Tri Wibowo mahasiswa STAIN Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2015 dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Phabicara dan Kaitannya Dengan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) PAI di SMP”. Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam kaitannya dengan

---

<sup>66</sup> Ahmad Mubarak, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga 2013), hlm. v



Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) PAI di SMP dan pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu membentuk manusia yang berakhlak baik. Ada 14 nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) mata pelajaran PAI di SMP yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun nilai yang tidak sesuai tersebut yaitu, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, meskipun tidak masuk dalam SKL mata pelajaran PAI di SMP namun jika dipandang secara luas nilai karakter tersebut masuk dalam perilaku terpuji.<sup>67</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Wahyu Tri Wibowo membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel sepatu dahlan karya Khrisna Phabicara dan kaitannya dengan standar kompetensi kelulusan (SKL) PAI di SMP. Semenatare peneliti ini membahas tentang pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah.

---

<sup>67</sup> Wahyu Tri Wibowo, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Phabicara dan Kaitannya Dengan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) PAI di SMP*, (Skripsi, STAIN Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2015), hlm x

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji Pendidikan karakter.

3. Skripsi yang ditulis oleh Meyrosa Chairani mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tahun 2021 dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter terlaksana melalui budaya sekolah yaitu dengan menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berbagai program sekolah maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pendidikan karakter religius dan disiplin dapat membantu dalam meningkatkan perilaku peserta didik. Penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan, dan spontan. Karakter religius diterapkan dengan mengucapkan salam sambal berjabat tangan dengan guru, shalat dhuha’, muraja’ah juz 30, shalat dhuhur dan ashar berjama’ah. Karakter disiplin diterapkan dengan datang tepat waktu, upacara pendera setiap hari senin, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket sesuai jadwal.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Meyrosa Chairani, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri

Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Meyrosa Chairani membahas tentang implementasi pendidikan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah. Sementara peneliti ini membahas tentang pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah.

4. Skripsi yang ditulis oleh Taufiqurrahman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2020 dengan judul penelitian “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui karakter religius siswa di SDN Kemirirejo Kota Magelang yang dinilai sudah baik dibuktikan dengan pengamatan dan penilaian guru selama dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran, (2) Penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada hari sabtu pagi untuk kegiatan keagamaan diakhiri dengan siswa melakukan infaq, shalat dhuhur berjama'ah shalat dhuha' berjama'ah, kegiatan peringatan hari besar Islam. Seperti zakat, qurban, dan juga pesantren kilat selama Ramadhan.

---

(UIN) Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), 2021), hlm

kegiatan pembiasaan dibedakan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam, faktor yang berasal dari dalam sekolah seperti lingkungan keluarga. Faktor penghambat dibedakan menjadi dua faktor dari dalam dari latar belakang siswa yang berbeda, kondisi minat dan bakat siswa dan faktor dari luar yaitu perkembangan media sosial, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>69</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Taufiqurrahman membahas tentang penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di SDN. Sementara peneliti ini membahas tentang pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah.

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji Pendidikan karakter.

---

<sup>69</sup> Taufiqurrahman, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah (UNIMUS) Magelang Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), 2020), hlm. v

## E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penelitian yang berjudul ”pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2021-2022””. Maka kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut:



Berdasarkan Gambar diatas dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Karakter Religius Melalui *Syi'ir Mitra Sejati* dapat dikaitkan dengan pelajaran Akidah Akhlak merupakan usaha guru dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Adanya perilaku karakter religius dalam isi *Syi'ir Mitra Sejati* tersebut yang ditanamkan ke dalam diri siswa agar mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan, perbuatan dan memantapkan pengaruhnya dalam realitas kehidupan secara mudah atas kemauan

sendiri, sehingga akan terwujudnya Akhlak Siswa secara menyeluruh. Dalam Materi Akidah Akhlak Kelas III Semester Genap yaitu Akhlak Terpuji (tawadhu', sopan santun, ikhlas, kasih sayang, dan Taat dalam kehidupan sehari-hari) di MI Nashrul Fajar Kota Semarang. .

Tujuan menanamkan nilai-nilai karakter tersebut agar tercermin Akhlak Siswa secara menyeluruh akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Orang, akhlak terhadap guru, dan akhlak terhadap masyarakat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk menyajikan informasi keilmuan tertentu, maka seluruh kegiatan studi ini dilakukan dengan mengikuti atas pijak metodologi penelitian. Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu.<sup>1</sup> Metode-metode utama yang digunakan oleh peneliti deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah menggunakan pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan penelitian dokumen.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktik Profesional*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 33.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2015), hlm. 373.

<sup>3</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 6.

Penelitian kualitatif yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat yang mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan bentuk angka.<sup>4</sup> Berdasarkan hal tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada, khususnya tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang. Subyek penelitian ini yakni kepala sekolah, wali kelas, guru akidah akhlak, dan siswa kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berkembang terkait tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang, melalui pendekatan fenomenologi diharapkan dapat menggambarkan atas fenomena yang tampak di lapangan dapat ditafsirkan makna dan isinya lebih dalam. Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mengetahui secara detail

---

<sup>4</sup>Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2012), hlm. 20.



tentang pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang. Peneliti fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa atau gejala serta interaksi pada orang atau sekelompok orang dalam pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

Tempat penelitian ini di MI Nashrul Fajar Kota Semarang di daerah Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian Pada tanggal 25 Mei 2022 sampai Juni 2022.

## **C. Sumber dan Jenis Data**

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.<sup>5</sup> Sumber data juga merupakan subjek bagi peneliti untuk dapat memperoleh data. Peneliti membutuhkan beberapa sumber data sebagai subjek dan objek yang penelitian yang dilakukan.

---

<sup>5</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 87.

Data penelitian menurut sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang langsung dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan data. Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>6</sup> Teknik pencarian data primer dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara.

Sumber primer penelitian ini yakni kepala sekolah, wali kelas dan siswa kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang, buku-buku, arsip atau dokumen tentang pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung; misalnya melalui buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara

---

<sup>6</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2019), hlm. 42.

umum. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.<sup>7</sup>

Sumber sekunder dalam penelitian ini yakni buku-buku, dokumen, jurnal, yang ada kaitannya dengan pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

## **2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini, akan membahas tentang pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian, sebab mempunyai adaptabilitas tinggi hingga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama penelitian itu. Adapun pengumpulan data menggunakan beberapa metode:

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 402

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>8</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan pengamatan terhadap dokumentasi pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara kualitatif sering disebut wawancara terbuka dan mendalam. Terbuka artinya peneliti mengajukan pertanyaan yang memungkinkan atau memberi peluang bagi subjek yang ditanyai memberikan jawaban yang rinci dan mendalam.<sup>9</sup> Metode wawancara digunakan untuk mencari data-data yang

---

<sup>8</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 158

<sup>9</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 64.

berkaitan dengan ide, gagasan, pendapat dari informan. Data yang ingin peneliti cari yaitu data mengenai observasi pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dokumentasi pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

Adapun pihak-pihak yang diwawancara kepala sekolah, wali kelas, guru akidah akhlak, dan siswa kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang dan wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui sumber data yang tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 181.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah. Data tersebut berupa data mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, jumlah siswa, keadaan guru, tenaga administrasi, struktur organisasi, peraturan sekolah, kurikulum pendidikan, dan sarana fasilitas. Metode ini juga mendukung penulis dalam menunjang kelengkapan obyek data penelitian.

Informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi dokumen yaitu pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

#### **4. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, untuk melakukan uji keabsahan data maka menggunakan uji keabsahan data maka menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, dan metode.

Menurut John W. Creswell “ *Triangulate different data sources of information by exerting evidence from the*

*sources and using it to build a coherent justification for themes*” maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheran sehingga terbangunlah tema.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini, menggunakan triangulasi metode (wawancara, dokumentasi, dan observasi). Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang diobservasi dan diwawancarai yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru akidah akhlak, dan siswa kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang. Sumber data dokumentasi pada penelitian ini adalah gambar, buku, tulisan, monografi dan lain sebagainya, yang ada kaitannya dengan pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang

## **5. Metode Analisis Data**

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan

---

<sup>11</sup> John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative and mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2019), hlm.191

mengorganisasikan data yaitu data teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan.<sup>12</sup>

Penelitian lapangan merupakan penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang terfokus pada suatu fenomena-fenomena tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan diteliti. Secara umum, terdapat tiga tahap dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ezmir:<sup>13</sup>

a) Reduksi data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>14</sup> Data hasil penelitian yang perlu direduksi diantaranya, data hasil wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, guru

---

<sup>12</sup> John W. Creswall, *Qualitatif Inquiry ang Reseach Design: Chosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogtakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 25

<sup>13</sup> Ezmir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 129-135

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 338



akidah akhlak, dan siswa kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang dan ditambah dengan hasil observasi terstruktur yang akan memberikan gambaran lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Display data (penyajian data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun kemudian penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data maka akan dapat terorganisasikan dan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data yang disajikan meliputi data-data yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, bisa diuji kembali dengan menggunakan data lapangan

dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Data analisis data, peneliti menggunakan menggunakan analisis deskriptif analitik yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana model pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Penelitian yang telah peneliti kumpulkan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Nashrul Fajar Kota Semarang mengenai “pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran akidah akhlak kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2021-2022” sebagai berikut:

#### **1. Deskripsi data pendidikan karakter religius pada materi pelajaran akidah akhlak kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nashrul Fajar Kota Semarang**

Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman aspek religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar sianak kelak menjadi manusia yang religius. Dalam perkembangannya kemudian, saat anak lahir, penanaman nilai religius juga harus lebih intensif lagi. Dikeluarga, penanaman nilai religius dilakukan dengan menciptakan suasana yang mungkin terinterealisasinya nilai religius dalam diri anak-anak. Selain

itu, orang tua juga harus menjadi teladan yang utama agar anak-anaknya menjadi manusia yang religius.<sup>1</sup>

Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas III Nashrul Fajar Kota Semarang pada materi pelajaran akidah akhlak mengajarkan kepada peserta didiknya tentang karakter religius berupa materi pokok sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter religius pada materi pelajaran akidah akhlak kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nashrul Fajar Kota Semarang dapat dijelaskan pada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar (IPKD) sebagai berikut:<sup>2</sup>

1) Kompetensi Inti (KI)

KI-1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama Islam.
KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
	Memahami pengetahuan faktual dengan cara

---

<sup>1</sup> Dokumen MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2022

<sup>2</sup> Dokumen MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2022

KI-3	mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI-4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Standar Kompetensi lulusan tersebut meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang dinyatakan telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu. Kompetensi Inti mencakup empat dimensi yang mencerminkan : (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan; (4) dan keterampilan.<sup>3</sup>

## 2) Kompetensi Dasar (KD)

---

<sup>3</sup> Dokumen MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2022

1.4	Menerima nilai-nilai sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.
2.4	Memiliki sikap sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.
3.4	Memahami sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.
4.4	Menunjukkan contoh sikap sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Pengertian Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi dasar berisi sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Di dalam setiap rumusan Kompetensi Dasar, terdapat unsur kemampuan berpikir yang dinyatakan dalam kata kerja dan materi. Kompetensi Dasar berisi sikap,

pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.<sup>4</sup>

3) Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar (IPKD)

1	Menyebutkan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari .
2	Menjelaskan sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.
3	Menjelaskan manfaat memiliki sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.
4	Mempraktekkan sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator pencapaian kompetensi (IPK) merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. IPK dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Dalam mengembangkan IPK perlu

---

<sup>4</sup> Dokumentasi MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2022

mempertimbangkan:1) tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD; 2) karakteristik mata pelajaran, siswa, dan sekolah; 3) potensi dan kebutuhan siswa, masyarakat, dan lingkungan/daerah.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter religius pada materi pelajaran akidah akhlak kelas III tentang materi pokok sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nashrul Fajar Kota Semarang. Peneliti akan menguraikan beberapa temuan terkait karakter religius rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

a. Rendah hati

Sikap rendah hati di sekolah merupakan sikap yang mencerminkan pribadi seorang muslim, bagi peserta didik dan para guru dan juga staf-staf sekolah untuk mewujudkan suasana sekolah yang nyaman karena sikap rendah hati perlu di lakukan bagi semua warga sekolah. <sup>6</sup> Bapak Ali Mashar, S.Pd.I, Guru Kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang menjelaskan bahwa:

---

<sup>5</sup> Dokumentasi MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2022

<sup>6</sup> Wawancara Bapak Ali Mashar, S.Pd.I, Guru Kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang pada pada Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 11.00-12.30 WIB, di ruang guru



mengenai sikap rendah hatinya anak-anak atau tawaduk itu seperti yang saya lihat mereka memang mengamalkan sikap rendah hati tersebut terlihat seperti kebiasaan mereka jika mereka kerja kelompok mereka juga mendengarkan pendapat yang lainnya.<sup>7</sup>

Sikap rendah hati Kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang seperti yang telah di kemukakan oleh guru di sekolah tersebut dapat di lihat bahwa sikap rendah hati yang dimiliki oleh peserta didik sudah baik, sikap rendah hati yang tidak memaksakan gagasan dan kehendak mereka sendiri membuat suasana kelas bahkan sekolah menjadi situasi yang menyenangkan dengan adanya rasa kepedulian terhadap sesama, menghormati satu sama lain, tidak memaksakan kehendak sendiri dan lain-lain.

b. Santun

Pembentukan karakter religius di MI Nashrul Fajar Kota Semarang sudah dilaksanakan sampai dengan sekarang dan dilaksanakan secara rutin berkat adanya kerjasama antara kepala madrasah beserta guru. Upaya pembentukan karakter

---

<sup>7</sup> Wawancara Bapak Ali Mashar, S.Pd.I, Guru Kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang pada Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 11.00-12.30 WIB, di ruang guru

religius dilaksanakan dengan menerapkan salah satu program budaya yaitu budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Dalam pelaksanaannya, penyusunan perencanaan yang berisi tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam implementasi program budaya 5S sebagai upaya pembentukan karakter religius adalah pertama, dengan menginternalisasi nilai, memberikan pemahaman nilai agama, membekali keimanan dan tanamkan dalam diri siswa, bahwa dengan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun terhadap sesama adalah sebagai dasar dan modal dalam membentuk akhlak. Kedua, melaksanakan program budaya 5S sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan melalui 3 bentuk kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan pengkondisian.<sup>8</sup>

Adapun strategi yang digunakan dalam implementasi program budaya 5S sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa adalah Keteladanan, Pembudayaan, Dukungan/Motivasi, Imbalan/Reward dan Hukuman/Tazir. Keteladanan yaitu perilaku memberikan contoh dan mengajak kepada orang lain dalam hal kebaikan. Pembudayaan adalah kegiatan yang dilakukan secara konsisten atau terus menerus sampai dengan menjadi suatu budaya dan melahirkan

---

<sup>8</sup> Dokumentasi MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2022

kesadaran. Motivasi/dukungan berarti memberi perhatian terhadap kebutuhan dan keinginan dari para siswa. Imbalan/Reward melahirkan semangat para siswa. Sedangkan hukuman atau ta'zir adalah suatu bentuk pencegah dari kesalahan-kesalahan atau perbuatan yang tidak baik.<sup>9</sup>

c. Ikhlas

Ikhlas berarti memurnikan niat hanya semata-mata mencari ridha Allah SWT, atau semata-mata menaati perintah-Nya. Orang yang beramal secara ikhlas disebut mukhlis. Niat yang ikhlas merupakan syarat amalan baik akan diterima Allah SWT.

Karakter religius peserta didik berupa ikhlas yang Nampak pada kehidupan sehari-harinya yaitu 1) membantu guru mengambil dan mengembalikan buku di perpustakaan madrasah, 2) membantu guru membawa peralatannya ke kantor, 3) memberikan uang sukarela untuk teman yang terkena musibah. 4) Shodaqoh jum'at. Perbuatan itu dilakukan oleh anak-anak dengan senang hati tanpa ada paksaan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dokumentasi MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2022

<sup>10</sup> Wawancara Bapak Ali Mashar, S.Pd.I, Guru Kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang pada pada Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 11.00-12.30 WIB, di ruang guru

d. Kasih sayang

Keluarga juga merupakan lingkungan sosialisasi anak yang memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Begitu pula dengan sekolah, merupakan tempat dimana anak-anak secara formal belajar mengenai lingkungan sosial mereka. Para guru mendorong perkembangan berbagai macam keahlian dan perilaku dengan menjadi *role model* dan dengan memberikan motivasi bagian anak-anak untuk sukses dalam belajar.

Dalam pembelajaran di kelas bapak Ali Mashar S.Pd.I menggunakan RPP sebagai acuan pada Tema Akhlak Terpuji Pembelajaran 4 yaitu membahas Sifat Kasih Sayang, beliau menggunakan metode Demonstrasi saat pembelajaran guru melantunkan Syi'ir Mitra Sejati dan ditirukan oleh para siswa. Adapun Tujuan dari pembelajaran tersebut peserta didik mampu:

1. Menyebutkan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari Menjelaskan sifat Rendah Hati dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjelaskan manfaat memiliki sifat Rendah Hati dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mempraktekkan sikap Rendah Hati dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>11</sup> Observasi MI Nashrul Fajar Kota Semarang, pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 pukul 11.00-12.30 WIB

Media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut yaitu buku guru akidah akhlak Kelas III, buku siswa akidah akhlak Kelas III, dan Kitab Syi'ir Mitra Sejati. Disetiap akhir pembelajaran terdapat evaluasi, guru memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari contoh sifat Kasih sayang, dan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah yaitu berupa soal-soal yang berkaitan tentang materi yang sedang di pelajari.

Karakter religius berupa kasih sayang yang ada di Kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang meliputi; 1) menghormati guru dengan menaati peraturan yang di berikan oleh guru. 2) membantu teman yang membutuhkan bantuan dalam kebaikan dengan senang hati. 3) membuang sampah pada tempatnya juga termasuk dalam sikap kasih sayang kepada segenap penghuni sekolah.<sup>11</sup>

e. Taat dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk ketaatan peserta didik yang dilakukan setiap hari di MI Nashrul Fajar Kota Semarang adalah :

- 1) Do'a bersama sebelum dan setelah pelajaran
- 2) Mematuhi peraturan sekolah dan perintah guru

---

<sup>12</sup> Observasi MI Nashrul Fajar Kota Semarang, pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 pukul 11.00-12.30 WIB

- 3) Disiplin dalam belajar dan beribadah baik di rumah maupun di sekolah
- 4) Menjaga kerukunan antar peserta didik
- 5) Mengerjakan tugas sekolah
- 6) Sholat dhuha bersama setiap hari
- 7) Sholat dhuhur berjamaah
- 8) Sholat jum'at
- 9) Hafalan surat-surat pendek.<sup>12</sup>

## **B. Analisis Data**

### **1. Pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran akidah akhlak kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nashrul Fajar Kota Semarang**

Pendidikan karakter religius merupakan sebuah proses yang terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Norma-norma tersebut mengatur pola sikap dan tindakan manusia di manapun dia berada. Di dalam norma-norma tersebut terdapat sistem nilai. Jika kita tarik dalam konteks Islam, maka sistem nilai tersebut adalah ajaran Islam dengan Al-Quran dan Hadist sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan

---

<sup>12</sup> Observasi MI Nashrul Fajar Kota Semarang, pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 pukul 11.00-12.30 WIB

yang dihasilkan dari sistem nilai Islam yang dimaksud mencakup hubungan dengan Allah SWT, manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.<sup>13</sup>

Pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran akidah akhlak kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nashrul Fajar Kota Semarang dapat ditunjukkan pada proses pembelajarannya yaitu:

#### 1. Pendahuluan

Pendahuluan tersebut meliputi:

- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- b. Guru bertanya kepada peserta didik untuk menyebutkan contoh-contoh perilaku yang baik yang pernah dilakukannya. Guru mendorong rasa ingin tahu peserta didik dengan tidak membuka buku teksnya. Namun guru menunjukkan gambar yang merupakan contoh perilaku yang baik. (*appersepsi*).
- c. Guru memberikan apresiasi terhadap semua jawaban peserta didik dan mengkaitkannya dengan unit pembahasan yaitu Akhlak terpuji berupa sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Dokumen MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2022

<sup>14</sup> Observasi MI Nashrul Fajar Kota Semarang, pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 pukul 11.00-12.30 WIB

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada proses pembelajaran materi pelajaran akidah akhlak kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nashrul Fajar Kota Semarang dalam pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* sebagai berikut:

- a. Peserta didik diajak mengamati dan menceritakan isi gambar. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan, misalnya: gambar di atas merupakan perilaku yang baik atau buruk? Pernahkah kalian melakukan perilaku tersebut? Bagaimana perasaan kalian? Ayo kita belajar tentang perilaku- perilaku terpuji!
- b. Guru Meminta peserta didik untuk menyebutkan sifat-sifat terpuji.
- c. Guru menjelaskan sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Peserta didik bertanya kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru membentuk kelompok dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Kelompok yang sudah selesai dipersilahkan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok yang lain memberikan tanggapan.



- g. Pada kolom kegiatan peserta didik diajak untuk mengisi kolom: Tulislah perilaku-perilaku baik yang harus dimiliki oleh setiap anak!
- h. Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi perilaku rendahhati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat.<sup>15</sup>

Bentuk hubungan materi Akidah Akhlak Kelas III dengan *Syi'ir Mitra Sejati* menurut bapak Ali Mashar, S.Pd.I, Guru Kelas 3 MI Nashrul Fajar Kota Semarang adalah sama-sama membahas tentang akhlak terpuji termasuk di dalamnya mengkaji tentang materi pokok sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang menarik dari *Syi'ir Mitra Sejati*, ketika diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang ialah materi Akidah Akhlak lebih menarik minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu dengan dilantunkan *Syi'ir Mitra Sejati* yang berhubungan dengan materi akidah akhlak, karena dengan cara ini peserta didik akan mudah mengingat isi materi pembahasan yang diajarkan oleh guru.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Observasi MI Nashrul Fajar Kota Semarang, pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 11.00-12.30 WIB

<sup>16</sup> Wawancara Bapak Ali Mashar, S.Pd.I, Guru Kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang pada pada Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 11.00-12.30 WIB, di ruang guru

Bapak Ali Mashar, S.Pd.I, Guru Kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang mengatakan bahwa tahapan pembelajaran Akidah Akhlak Kelas III melalui *Syi'ir Mitra Sejati* adalah sebagai berikut:

Di tengah-tengah pembelajaran setelah guru menjelaskan materi akidah akhlak tentang akhlak terpuji guru mengajak peserta didik untuk melantunkan syi'ir mitra sejati agar siswa tidak mudah jenuh mengikuti pembelajaran.<sup>17</sup>

Bapak Ali Mashar, S.Pd.I menambahkan bahwa perbedaan pembelajaran materi Akidah Akhlak Kelas III melalui *Syi'ir Mitra Sejati* dibandingkan dengan pembelajaran Akidah Akhlak Kelas III tanpa menggunakan *Syi'ir Mitra Sejati* adalah terdapat pada suasana kelas lebih hidup dan peserta didik merasa senang ketika melantunkan *Syi'ir Mitra Sejati* sehingga materi yang ajarkan oleh guru lebih mudah diingat dan pahami karena bahasa yang dipakai bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang.<sup>18</sup>

### 3. Penutup

---

<sup>17</sup> Wawancara Bapak Ali Mashar, S.Pd.I, Guru Kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang pada pada Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 11.00-12.30 WIB, di ruang guru

<sup>18</sup> Wawancara Bapak Ali Mashar, S.Pd.I, Guru Kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang pada pada Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 11.00-12.30 WIB, di ruang guru

- a. Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi perilaku rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat.
- b. Guru memberikan pesan kepada peserta didik agar senantiasa membiasakan untuk membaca materi perilaku rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat.
- c. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, materi apa saja yang telah dikuasai, materi apa saja yang belum dikuasai, dan mengajak peserta didik untuk mengasosiasi apa yang seharusnya dilakukan dan dibiasakan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Pada kolom aku bisa dan hati-hati.<sup>19</sup>

Alokasi waktu yang dibutuhkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak melalui *Syi'ir Mitra Sejati* Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang adalah 1 jam 30 menit / 90 menit.<sup>20</sup>

Indikator yang menunjukkan peserta didik paham dan mampu meneladani dan menunjukkan memiliki karakter religius setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak melalui *Syi'ir Mitra Sejati* Kelas III yang telah diajarkan oleh guru di MI Nashrul Fajar Kota Semarang tentang sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Observasi hari Kamis tanggal 02 Juni 2022, pukul 11.00-12.30 WIB

<sup>20</sup> Dokumentasi MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2022

1. Peserta didik mampu menyebutkan sifat-sifat terpuji dan meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari
2. Peserta didik mampu menjelaskan sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Peserta didik mampu dan menjelaskan manfaat memiliki sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan dalam perilaku sehari-harinya.<sup>21</sup>

Karakter religius yang dihasilkan peserta didik MI Nashrul Fajar Kota Semarang setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak melalui *Syi'ir Mitra Sejati* Kelas III tentang sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

- a. Sikap sopan santun yang dilakukan peserta didik kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang meliputi: 1) peserta didik terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, 2) berbicara sopan dengan guru, 3) apabila peserta didik berpapasan dengan guru peserta didik menundukkan kepalanya dengan penuh tawadhu'.
- b. Sikap rendah hati dilakukan peserta didik kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang meliputi: 1) apabila ada

---

<sup>21</sup> Dokumentasi MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2022

peserta didik maju ke depan mampu mengerjakan soal Latihan dia tidak menyombongkan diri di hadapan teman-temannya, 2) apabila ada peserta didik maju ke depan, akan tetapi mampu mengerjakan latihan soal, peserta didik lain mengejeknya dan tidak mentertawakannya.

- c. Sikap ikhlas yang dilakukan peserta didik kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang meliputi: 1) apabila ada peserta didik yang tidak membawa uang jajan/lupa membawa uang saku, peserta didik yang lain saling berbagi jajan (shodaqoh), 2) setiap hari senin peserta didik menyisihkan uang jajannya untuk Kas kelas dan 3) setiap hari kamis peserta didik menyisihkan uang saku untuk berinfaq.
- d. Sikap Kasih sayang yang dilakukan peserta didik kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang meliputi: 1) Ketika ada salah satu peserta didik ada yang ulang tahun dan merayakan ulang tahunnya di kelas, peserta didik lainnya memberikan kado tanpa ada paksaan. 2) ketika ada salah satu orang tua peserta didik meninggal dunia , maka peserta didik lain sekelas mendatangi rumahnya untuk ikut berbela sungkawa dan mendoakannya.

- e. Sikap taat dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan peserta didik kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang meliputi: 1) di rumah peserta didik istiqomah beribadah sholat 5 waktu, mengaji dan patuh terhadap perintah orang tua, 2) di sekolah peserta didik selalu taat dengan peraturan sekolah. 3) Apabila peserta didik terlambat masuk kelas akan diberikan sanksi berupa berdoa sendiri di depan kelas.<sup>22</sup>

Selain uraian di atas, peneliti juga menemukan Karakter religius yang dihasilkan peserta didik yang di lakukan secara istiqomah MI Nashrul Fajar Kota Semarang sebagai berikut:

- 1) Di bulan Ramadhan peserta didik diwajibkan melaksanakan sholat dhuha bersama di masjid.
- 2) Kegiatan rutin berziarah ke makam pendiri yayasan setiap seminggu sekali
- 3) Setiap hari kamis peserta didik diwajibkan membaca yasin secara berjama'ah setelah sholat dhuhur berjama'ah
- 4) Sholat dhuhur berjama'ah

---

<sup>22</sup> Observasi Observasi hari kamis tanggal 02 Juni 2022, pukul 11.00-12.30  
WIB

- 5) Setiap sekolah memperingati hati besar Islam seperti Isro' Mi'roj, Maulid Nabi SAW peserta didik wajib hadir dan mengikutinya
- 6) Sebelum pembelajaran di mulai peserta wajib membaca surat pendek bersama-sama.<sup>23</sup>

*Syi'ir Mitra Sejati* yang diajarkan dan berhubungan dengan materi akidah akhlak kelas III tentang sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari di MI Nashrul Fajar Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- a) Karakter religius *sikap anak marang bapak lan ibu* (sikap anak terhadap kedua orang tuanya)

كَأَوِيَّةٌ جَلِيَّةٌ بَفَاءِ إِيرَاءِ مِيكْرَآكُنْ ﴿٥﴾ نَصَبِ إِيرَاءِ أَبُوتِ فَايَةِ كِبَاءِ دِيرِيكُنْ

*Awit cilik bapak iro mikiraken Nasib iro abot fayah gak direken*

(Mulai kecil memikirkan Nasibmu, berat, nggak dirasakan)

مَوْلَا وَاجِبٌ دِبْكُنِّي أَجَاعَتْنِي ﴿٦﴾ نُؤْلِيَانِي مُؤْنَدَاءِ كِتُونِ بَيْنِ وَسْ مَاتِي

*Milo wajib dibekteni ojo nganti Nulayani mundak getun yen wis*

*mati* (Maka wajib berbakti jangan sampai Menentang nanti kan menyesal ketika sudah meninggal) .

أَيُّسُونِي إِيبُوؤِي أَغْدُوسِي ﴿٧﴾ غَيْسِي إِيبِيئِي رِنَاوْعِي تَنْفَارِيْسِي

*Nyusoni nyewoi ngedusi Ngisak ngisik rino wengi tanpo risi*

(Menyusui, membersihkan, memandikan, merawat siang, malam tanpa jijik).

---

<sup>23</sup> Observasi Observasi hari kamis tanggal 02 Juni 2022, pukul 11.00-12.30

مُولَا سِيرَ الْجَالِي مَالَسْ بُودِي ﴿٥﴾ أَجَاوَانِي مُونِدَاءَ وَانِي يَاغُ وَيْدِي

*Mulo siro ojo lali malas budi Ojo wani mundak wani Yang Widhi*  
(Maka kamu jangan malas untuk berbakti. Jangan berani sama orang tua sama juga berani dengan Allah SWT)

Di dalam bab ini dijelaskan tentang pendidikan yang harus ditanamkan pada diri peserta didik, agar berbakti dan patuh terhadap kedua orang tuanya. Seorang anak jangan mengecewakan dan berani kepada kedua orang tuanya, karena orang tua telah banyak berkorban dan berjasa terhadap anaknya.

Adapun bentuk penghormatan anak kepada kedua orang tua adalah sebagai berikut:

1. Mendengar perkataan orang tua
2. Seorang anak diperbolehkan berdiri Ketika kedua orang tua berdiri.
3. Menghormati kepada kedua orang tua dengan cara mematuhi perintah keduanya.
4. Tidak boleh berjalan di depan kedua orang tua.
5. Tidak boleh bersuara keras melebihi suara kedua orang tua.
6. Ketika dipanggil kedua orang tuanya segera memenuhi panggilannya

---

<sup>24</sup> Observasi Observasi hari kamis tanggal 02 Juni 2022, pukul 11.00-12.30  
WIB



b) Karakter religius *sikap murid marang guru* (sikap siswa terhadap guru)

سَبْنُ كُورُوسِيرَا بُودُودَادِي فِيَنْتَرُ ﴿٥﴾ سِيرَا أَسُورُ دَادِفَعَكْتَ كَنْطِي بِنْرُ

*Saben guru, siro budho dadi pinter Siro ashor dadi pangkat kathi bener* (Setiap gurumu menjadikanmu pintar. Kamu rendah menjadi orang berpangkat dengan kepandaianmu).

مُولَا سِيرَا وَاجِبُ حُرْمَةٌ مَرَاغُ كُورُو ﴿٥﴾ لُويَهْ كُورُو وَغَاجِي كَغْ دِي نِيرُو

*Mulo siro wajib hormat marang guru Luwih-luwih guru ngaji kang ditiru* (Maka kamu wajib hormat terhadap guru, terlebih guru ngaji yang diteladani).

Peserta didik dalam mencari ilmu harus kerja keras, sungguh-sungguh dalam belajar agar memperoleh ilmu yang barokah dan manfaat. Bertambahnya ilmu bisa didapat dengan belajar dengan giat dan sungguh-sungguh. Seorang pencari ilmu tidak akan memperoleh kemaanfaat ilmu kecuali dengan ridla dari gurunya. Maka dari itu, seorang murid wajib patuh dan hormat terhadap gurunya.<sup>39</sup>

Adab murid terhadap guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Patuh dengan perintah guru
- 2) Tawadu' terhadap guru
- 3) Mengikuti arahan guru
- 4) Hormat terhadap guru
- 5) Memanggil guru dengan sopan
- 6) Duduk di depan guru dengan penuh adab
- 7) Tidak duduk ditempat duduk guru
- 8) Menghindari penyebutan yang tidak pantas terhadap guru

c) Sikap kita marang kanca (sikap kita terhadap teman)

كَارُوكُونَجَاكَيْتَاكُودُوْنَفَاسَلِيْرَا ﴿٢١﴾ اَلْمُوْنُ كُوْمَفُوْلُ كُوْدُوْدُوْوِي كِيْرَا ٢١

*Karo konco kito kudu tepo seliro Lamun kumpul kudu duwe kiro-kiro* (Sama teman kita harus menyayangi. Kalau bergaul harus mempunyai perkiraan).

اَدَبٌ طَطَاسِرْطَابُوْدِي كَعْفَرِيُوِيَا ﴿٢٢﴾ دِي تَتْفِي اَجَاوْر اَدُوْوِي دُوِيَا

*Adab toto serta budi kang prayugo Di tetepi ojo ora duwe dugho.* (Adab, budi pekerti yang mulia. Dilaksanakan, dan jangan mudah marah).

Penjelasan dari *syi'ir* ini menunjukkan bahwa seorang mukmin dalam menjalankan kehidupannya tidak hanya menjalin hubungan kepada Allah SWT semata, akan tetapi menjalin hubungan juga dengan sesama manusia. Saling kasih sayang dan saling menghargai haruslah diutamakan.<sup>41</sup> Dalam peribahasa Indonesia dinyatakan: “*untuk mengenal pribadi seseorang, lihatlah dengan siapa dia bergaul*”. Maksudnya, pergaulan sangat berperan dalam membentuk kepribadian seseorang, kesantunan akhlaknya, dan moralitasnya.<sup>42</sup>

Adab bergaul dengan teman, antara lain:

1. Hendaknya kepada teman kita tidak merasa lebih hebat, lebih pintar, dan lebih berpengalaman dari pada yang lainnya.
2. Menjalinkan hubungan dan kerja sama yang harmonis sehingga terwujud persahabatan yang langgeng.

3. Menghormati teman sesuai kondisi dan kedudukannya.
4. Menjaga batas-batas kesopanan dan tidak melanggar norma-norma agama.
5. Pada saat bertemu dengan teman, hendaknya mengucapkan salam serta bersikap sopan, ramah dan tidak sombong.
6. Saling menjaga dan menyayangi.
7. Apabila teman kita berbuat salah, hendaknya kita mema'afkan kesalahannya dan menasihatinya; apabila ia lupa mengerjakan sesuatu, hendaknya kita mengingatkannya.
8. Apabila perbuatan teman kita kurang pantas, hendaknya tidak memojokkannya, menjecela, dan menghinanya.
9. Apabila prestasi teman kita kurang bagus, hendaknya kita tidak meremehkannya.

d) Karakter religius *tata kramane guneman* (tata karma berbicara)

e) لَمُونَ سِيرًا أَوْ مَوْعُ إِيْكَوْ كُوْدُوْمَانِسْ ﴿٥﴾ أَجَا كَاسِرْ أَجَا رِيُوَيْلْ لُنْ  
جَارِيُوَيْسْ

*Lamun siro omong ikukudu manis Ojo kasar ojo rewel lan ceriwis* (Kalau kamu berbicara harus manis. Jangan kasar, jangan rewel dan cerewet).

تَمْبُوْعُ اِيْرَا اَجَا اَنَا كَغْ نَا تُوْنِي ﴿٦﴾ رِيْعْ اَنْيْنِي لِيَا نْ مُوْنْدَاءِ دِيَا نِيْنِي

*Tembung iro ojo ono kang natoni Ring atine liyan mundak diwanenni* (Perkataanmu jangan sampai menyakiti hati orang lain, yang menjadikan permusuhan).

Tata karma berbicara yaitu menggunakan bahasa yang baik, mudah dipahami dan mengerti. Tata karma atau sopan santun dalam berbicara merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan tata karma, seseorang dapat dihargai dan dihormati dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan orang lain, dalam hal ini tata karma dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

f. *Tata kramane mangan* (tata krama makan)

لَمُونَ سِيرًا مَعَانِ بَجِيكَ وَسُوهُ دِسِي ﴿٥٠﴾ تَعَانِ اِيْرَانُوْلِيْ مُوْلُوْ جِيْلِيْ جِيْلِيْ

*Lamun siro mangan becik wisuh disik Tangan iro nuli muluk cilik-cilik* (Kalau kamu makan harus cuci tangan. Maka tanganmu makan sedikit-sedikit).

أَوْكَأَجَالَالِيْ بِيُوْهُ اَسْمَاللّٰهِ ﴿٥١﴾ كَبِيْنِ بَرَكَهْ نَجَانْ رَادَاكُوْرَاعْ لَأُوْوَهْ

*Ugo ojo lali sebut asma Allah Kaben berkah najan rodok kurang lawuh* (Jangan sampai lupa membaca “Bismillah”. Semoga berkah meskipun sedikit lauknya).

اَجَاوْمُوْعْ كَالَاَجَاعَكُمْ كَبَاءِ اِيْسِي ﴿٥٢﴾ رَمْفُوْعْ مَعَانِ مُوْجِيْ اَللّٰهُ تَرِيْمَاكَاْسِيْهْ

*Ojo omong kolo cangkem kebak isi Rampung mangan muji Allah terima kasih. (Jangan berbicara saat mulut ada makanannya. Setelah makan membaca ‘Al-Hamdulillah’).*

*Syi’ir* pada bab ini, menunjukkan bahwa seseorang jika ingin makan harus memakai adab, agar mendapatkan keberkahan dalam setiap suapan makanan yang dimakan. Tata krama tersebut yaitu: a). cuci tangan sebelum makan, b). membaca “*bismillah*” dan berdo’a, c). terlebih dahulu mengambil makanan yang ringan-ringan, d). makan dengan tangan kanan, e). sebaiknya tidak bicara, f). mengucapkan “*hamdallah*” dan berdo’a setelah makan.

### **C. Keterbatasan Data**

Adapun keterbatasan selama proses penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan melaksanakan kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di bulan puasa Ramadhan dan di lanjutkan di di bulan syawal setelah lebaran sehingga waktunya nggak maksimal dan kurang membahas dan menggali data dengan sempurna.
2. Keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan baik disengaja maupun tidak sengaja sehingga dalam penelitian ini dirasa masih banyak kekurangan baik tenaga, pikiran dan khususnya pengetahuan ilmiah. Namun peneliti sudah melakukan semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian dan dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

Berdasarkan beberapa keterbatasan peneliti yang peneliti paparkan di atas, dapat dikatakan penelitian ini kurang dari sempurna. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, peneliti bersyukur karena dapat melaksanakan penelitian dengan semaksimal mungkin.

---

<sup>24</sup> Observasi Observasi hari kamis tanggal 02 Juni 2022, pukul 11.00-12.30  
WIB



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Religius Melalui *Syi'ir Mitra Sejati* Pada Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun Ajaran 2021-2022” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter religius pada materi pelajaran akidah akhlak III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nashrul Fajar Kota Semarang menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami, mencontohkan dan menteladani sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pendidikan karakter religius melalui *Syi'ir Mitra Sejati* pada materi pelajaran akidah akhlak kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nashrul Fajar Kota Semarang tentang materi pokok sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari menghasilkan sikap peserta didik yaitu a) sebelum pembelajaran dimulai peserta didik wajib membaca surat-surat pendek, b) setiap hari Kamis peserta didik membaca yasin dan tahlil setelah sholat dhuhur berjamaah, c) setiap



hari jum'at setiap siswa menyisihkan uang sakunya untuk berinfaq, d) terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, teman, orang disekitarnya, e) berbicara sopan dengan guru, teman, orang disekitarnya, f) tawadhu', g) percaya diri, h) mandiri, i)peduli sesama, j) istiqomah beribada sholat 5 waktu, dan mengaji. k) disiplin

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang Pendidikan Karakter Religius Melalui *Syi'ir Mitra Sejati* Pada Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun Ajaran 2021-2022 maka disarankan kepada:

### 1. Pendidik

Untuk menjadikan *Syi'ir Mitra Sejati* KH. Bisri Musthofa sebagai referensi tambahan untuk melengkapi sumber materi pelajaran Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, hal ini bertujuan agar pendidik tidak terpaku pada modul atau buku yang ada.

### 2. Orang tua

Untuk menjadikan *Syi'ir Mitra Sejati* karya KH. Bisri Musthofa sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan perannya untuk mengajarkan cara berperilaku baik sesuai norma agama.

### 3. Peneliti yang akan datang

Untuk menjadikan *Syi'ir Mitra Sejati* KH karya KH. Bisri Musthofa sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya

## Daftar Pustaka

- Adidarmo, Toto dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Kelas XII*, Semarang: Toha Putra, 2016
- Ali, Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 2019
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2020
- Aziz, Abdul, *Ensiklopedia Adab Islam Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah Jilid I*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2017
- At-Tuwaijiri, Muhammad bin Ibrahim, *Ensiklopedia Menejemen Hati Jilid 3*, Jakarta: Darus sunnah Press, 2014
- Basleman, Anisah, dan Mappa, Syamsu, *Teori Belajar*, Bandung: Rosdakarya, 2011
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative and mixed Methods Approaches*, California: SAGE Publication, 2019
- Ezmir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Fadhullullah, Irfan, *Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru Terhadap Kepribadian Siswa*, Jakarta: Guepedia, 2019
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014

- Hamid, Abdul, *Agar Menuntut Ilmu Jadi Mudah*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2015
- Harun, Moh, *Pembelajaran Puisi Untuk Mahasiswa*, Banda Aceh, Kuala University Press, 2018
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Balitbang, 2010
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2015
- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Muhadjir, Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2012
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Musthofa, Bisri, *Syair Mitra Sejati*. Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhani Wa auladihi, tt
- Musthofa, Mahmud Ahmad, *Dahsyatnya Ikhlas*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2019

- Maimun, Agus dan Zainal Fitri, Agus, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Muhammad Noor, Syafri, *Adab Murid Terhadap guru*, Jakarta: Rumah Fiqih PUBLISHING, 2020
- Nur Hakim, Lukman, *Ngaji Karo Kang Kaji Petikan Mutiara Mengaji Bersama K.H. Subhan Ma'mun*, Riau: Dotplus Publisher, 2021
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RASAIL Media Group, 2009
- Nuraidah, Siti dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020
- Ningsih, Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto: STAIN Press, 2015
- Noor, Rohinah M, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Republik Indonesia, Kementrian Agama, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2016
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990
- Rasyid, Nur, dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, Yogyakarta: Mitra Media, 2013

- Sani Muhammad Kadri, Ridwan Abdul, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Syarbini, Amirulloh, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Jakarta: PT Gramedia, 2014
- Sriwilujeng, Dyah, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga, 2017
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktik Profesional*, Bandung: Angkasa, 2013
- Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keselarasan al-Qur'an, Vol.6*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Sa'adah, Uky Syauqiyyatus, *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid*, Surabaya: Global Aksara Press, 2021
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Usman, M. Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Predamedia Group, 2014

Zainal Fitri, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012



## Lampiran 1

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI SYI'IR MITRA SEJATI PADA MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS 3 DI MI NASRUL FAJAR KOTA SEMARANG

Informan : Kepala Sekolah MI Nashrul Fajar  
Nama : Abdul Khoer M.Pd  
Tempat : Ruang kepala sekolah  
Hari, tanggal : Rabu tanggal 25 Mei 2022  
Waktu : 11.00-12.30 WIB

Peneliti : Apa yang melatar belakangi berdirinya MI Nashrul Fajar Kota Semarang ?

Kepala Sekolah : MI Nashrul Fajar berdiri pada tahun 1966. Awalnya adalah sebuah Madrasah Diniyah yang dikelola ( diasuh ) oleh KH. Syaichun . Beberapa tahun kemudian madrasah diniyah statusnya berubah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB ). Pada tahun 1970 –an tepatnya pada tanggal 15 Juli 1972 di bawah binaan Al Ma'arif ( NU ) resmilah madrasah wajib belajar berubah menjadi madrasah biasa dengan nama MI Nashrul Fajar. MI Nashrul Fajar secara resmi menjadi binaan ( naungan ) Yayasan Taqwal Ilah

Peneliti : Apa visi dan misi MI Nashrul Fajar Kota Semarang ?

Kepala Sekolah : **1. Visi**  
Mencetak Generasi Yang Berakhlak Mulia,  
Berprestasi dan Berwawasan Global.  
**2. Misi**

Untuk mewujudkan visi madrasah, maka misi yang diemban oleh Madrasah Ibtidaiyah Nashrul Fajar adalah: 1) Melaksanakan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari – hari, 2) Proses pembelajaran yang islami, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan Menciptakan madrasah yang berkualitas dan unggul, 3) Menciptakan pembelajaran yang berbasis teknologi dan berwawasan global, 4) Mengembangkan budaya dan seni

Peneliti : Apa tujuan di dirikan MI Nashrul Fajar Kota Semarang ?

Kepala Sekolah : Tujuan pendidikan MI Nashrul Fajar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan pada jenjang lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Nashrul Fajar mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan ajaran agama Islam sesuai tuntunan Rasulullah saw.
- 2) Tekun dan bersungguh-sungguh melaksanakan ibadah
- 3) Berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- 4) Selalu terdepan dalam prestasi
- 5) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan
- 6) Menjadikan madrasah sebagai tempat mengembangkan kemampuan dan bakat
- 7) Menyiapkan generasi yang menguasai teknologi
- 8) Ternanamnya pembiasaan akhlakul karimah
- 9) Menghargai dan menghormati kepada sesama manusia

- 10) Mencintai dan melestarikan seni dan budaya bangsa
- 11) Menyiapkan generasi muda yang kompetitif dan siap menghadapi persaingan global.

## Lampiran 2

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI SYI'IR MITRA SEJATI PADA MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS 3 DI MI NASRUL FAJAR KOTA SEMARANG**

Informan : Wali Kelas III MI Nashrul Fajar Kota Semarang  
Nama : Ali Mashar, S.Pd.I  
Tempat : Ruang guru  
Hari, tanggal : Senin tanggal 30 Mei 2022  
Waktu : 11.00-12.30 WIB

- Peneliti : Bagaimana bentuk hubungan materi Akidah Akhlak Kelas III dengan syi'ir mitra sejati ?
- Wali Kelas III : Sama - sama membahas tentang akhlak Terpuji
- Peneliti : Bagaimana cara mengajarkan materi Akidah Akhlak Kelas III melalui dengan syi'ir mitra sejati ?
- Wali Kelas III : Di sela-sela pembelajaran akidah akhlak diselingi dengan melantukan syi'ir
- Peneliti : Apa yang menarik dari syi'ir mitra sejati, ketika diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang ?
- Wali Kelas III : Karena makna yang terkandung dalam syi'ir mitra sejati yaitu menggambarkan contoh akhlak terpuji, dan gurupun mengkaitkan makna dari dalam syi'ir mitra sejati dengan

materi syi'ir mitra sejati Kelas III tentang 5 akhlak terpuji. Jadi materi tersebut sudah terkemas di dalam syi'ir mitra sejati yang setiap mapel syi'ir mitra sejati dilantunkan oleh peserta didik sehingga peserta didik sehingga peserta didik tersebut akan lebih mudah mengingatnya.

- Peneliti : Bagaimana tahapan pembelajaran Akidah Akhlak Kelas III melalui dengan syi'ir mitra sejati di MI Nashrsyi'ul Fajar Kota Semarang ?
- Wali Kelas III : Di tengah-tengah pembelajaran setelah guru menjelaskan materi akidah akhlak tentang akhlak terpuji guru mengajak iswa untuk melantunkan syi'ir mitra sejati agar siswa tidak mudah jenuh mengikuti pembelajaran
- Peneliti : Apa perbedaan pembelajaran materi Akidah Akhlak Kelas III dengan syi'ir mitra sejati, dengan pembelajaran Akidah Akhlak Kelas III tanpa menggunakan syi'ir mitra sejati ?
- Wali Kelas III : Suasana kelas lebih hidup dan anak – anak merada senang ketika melantunkan syi'ir mitra sejati sehingga materi mudah di ingat
- Peneliti : Berapa lama waktu, yang dibutuhkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang ?

- Wali Kelas III : Alokasi waktu 30 menit
- Peneliti : Bagaimana indikator yang menunjukkan peserta didik faham dan mampu meneladani materi Akidah Akhlak Kelas 3 di MI Nashrul Fajar Kota Semarang?
- Wali Kelas III : 1. Menyebutkan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari  
2. Menjelaskan sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari  
3. Menjelaskan manfaat memiliki sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari  
4. Mempratekkan sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari
- Peneliti : Bagaimana bentuk pendidikan karakter religius yang diajarkan kepada peserta didik di MI Nashrul Fajar Kota Semarang?
- Wali Kelas III : 1) Ketika bulan ramadhan melaksanakan sholat dhuha bersama.  
2) Kegiatan ziarah ke makam pendiri yayasan  
3) Ketika hari kamis membaca yasin bersama  
4) Sholat dhuhur berjama'ah  
5) Memperingati isro' mi'roj

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Satuan : MI Nashrul Fajar  
Kelas : 3/Semester 2  
Tema : Akhlak Terpuji  
Pembelajaran : 4  
Waktu : 1 X 30 Menit

**A. TUJUANPEMBELAJARAN**

Peserta didik mampu :

- 1) Menyebutkan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari  
Menjelaskan sifat **Rendah Hati** dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menjelaskan manfaat memiliki sifat **Rendah Hati** dalam kehidupan sehari- hari.
- 3) Mempraktekkan sikap **Rendah Hati** dalam kehidupan sehari-hari.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

- 1) Menerima nilai-nilai sikap rendah hati, santun,ikhlas, kasih sayang, dan taat.
- 2) Memiliki sikap sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan seharihari.
- 3) Memahami sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam
- 4) kehidupan sehari-hari.
- 5) Menunjukkan contoh sikap sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari..

<b>C. INDIKATOR</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyebutkan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>2) Menjelaskan sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>3) Menjelaskan manfaat memiliki sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>4) Mempraktekkan sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari..</li> </ol>
<b>D. MATERI ESENSI</b>
Pemahaman materi <b>Rendah Hati.</b>
<b>E.PENDEKATAN &amp; METODE</b>
Metode : Penugasan pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi Ceramah,dan Demontrasi
<b>F. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<b>1. Pendahuluan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru mengucapkan salam.</li> <li>b) Guru Membuka membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat, do'a mencari ilmu:  <i>"Robbi zidnii 'ilman Warzuqanii Fahmaa"..</i></li> <li>c) Apersepsi.</li> </ol>
<b>2. Kegiatan Inti</b>
➤ <b>Mengamati</b>
1) Peserta didik mengamati dan menceritakan isi gambar.
➤ <b>Menanya</b>
1) Guru menyampaikan beberapa pertanyaan, misalnya :gambar diatas merupakan perilaku yang baik atau buruk? Pernahkah kalian melakukan perilaku tersebut? Bagaimana perasaan kalian melakukan perilaku tersebut? Ayo kita belajar tentang perilaku terpuji.



<p>➤ <b>Mengeksplorasi/menalar</b></p>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan sifat-sifat terpuji.</li> <li>2) Guru menjelaskan sifat <b>Rendah Hati</b></li> </ol>	
<p>➤ <b>Mengasosiasi/ mencoba</b></p>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang sifat rendah hati dalam kehidupan sehari-hari. (<i>Group Investigation</i>). Semua kelompok mendiskusikan permasalahan berikut ini :  <p>Hasan berasal dari keluarga yang kaya dan sering memamerkan barang-barang mewah kepada teman- temannya. Bagaimana pendapat kalian?</p> </li> <li>2) Kelompok yang sudah selesai menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok yang lain memberikan tanggapan.</li> <li>3) Pada kolom kegiatan peserta didik diajak untuk mengisi kolom : Tulislah perilaku-perilaku baik yang harus dimiliki oleh setiap anak!</li> </ol>	
<p>➤ <b>Komunikasi/demonstrasi/networking</b></p>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi perilaku <b>Rendah Hati</b>.</li> <li>2) Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi melantunkan syi'ir mitra Sejati  Bunyi syi'ir Mitra Sejati:</li> </ol>	
<p>وَلَا أَقْوَىٰ عَلَىٰ نَارِ الْجَحِيمِ</p>	<p>إِلَهِي لَسْتُ لِلْعَرْدُوسِ أَهْلًا</p>
<p>فَاِنَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ الْعَظِيمِ</p>	<p>فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَاعْفِرْ ذُنُوبَ</p>

Pendekatan : *Scientific*  
Strategi : *Cooperative Learning*

### **G. MEDIA / SUMBER BELAJAR**

- 1) **Buku Guru** Akidah Akhlak Kelas 3 Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2014
- 2) Gambar Tema: **Akhlak Terpuji (1)**
- 3) Buku siswa Akidah Akhlak kelas 3

#### ➤ **Kegiatan Penutup**

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan
- 2) Melakukan refleksi / tanya jawab, penugasan dan informasi materi berikutnya
- 3) Salam dan do'a penutup di pimpin salah satu siswa

### **H. PENILAIAN**

- 1) Penilaian Pengetahuan: Tes lisan
- 2) Penilaian Ketrampilan: Unjuk Kerja

Semarang ,04 April 2022

Mengetahui,  
Kepala Madrasah MI Nahrul Fajar

Guru Kelas III

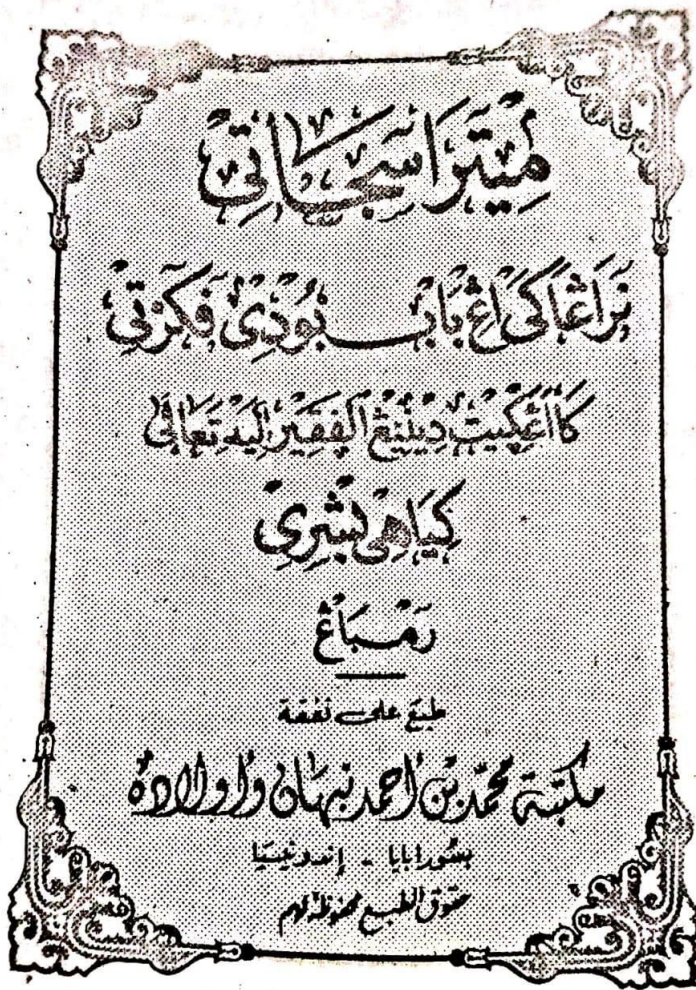


Abdul Khoer, M. Pd.  
NIP. 19690220 200501 1 004



Alias Mahsyar S.Pd.I





Kitab Syi'ir Mitra Sejati



Gambar depan MI Nashrul Fajar



Kantor Kepala Sekolah



Ruang Kelas Peserta didik MI Nashrul Fajar



Halaman MI Nashrul Fajar





Wawancara dengan Wali Kelas III



KESISTEMAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS DHARMA WIDHI WALUYA SEMARANG

Nomm: 2034/U.103/D1VA00.01A/202

Semarang, 25 Mei 2022

azt. : Seti Yarseb  
NIM : 1Eiff3096 f24

Analamu'alaikum IVr lib..

Dihe ntahu cn dcnngn hnm/td dAlam runyKA {x'nuñsazi slur'ips , rzos aoma n'slzasiswzt :

f4onu : Seti Varseb

MSI : 1 603f /6IM

AJurnst : Ds. B'cjs 'jo Dsn Aganggl RT. 02 / RW. Ofi Xcc. Gahus ICcf . Grohugan

JudMI SLripsi : f'cnJjikan Karakter Rcligius Melalui Syi'ir filiuzt Sejo'li Pads Materi

Pelajaran **riSk** Akifl/rk Itelafi 3 di MI NsshztJ Fojsr blots Scmsrong

Pernbizabing

7ifik Rohmo'xufi, ff. P1

Sebabubnncnp'an hat mscbui mohon kiranyñ { 'ang• bersngkutan di ferikan izin o.sei dun  
duLurl gin daiJ dam grin lcnmafjudul sYripsi scbagaioutna tersebut diniax sc lams 15 hari, mulsi  
innggnl ZS 8lei 2022 'iampai I uni 2023.

Elemikion aos p•rkuiiun clen a•rkobulnya penoobonuo iai AsazapzJkoa u•ziras lensib.



Tembusza :

I' Rao Fakuhas film TarbyW d zi Keytuuxo UIN (Yafi ngo Scnumag tebagJu I pomn)





YAYASAN TAQWAL ILAH  
°MI NASHRUL FAJAR°

Akta 44-w No: St Tahn 1992 Tanggal 6 Aqueous 1992  
Jl. Tunggu Raya Timur 1 Tembalang Kota Semarang Telp. 024-76479019  
Email : minashrul\_fajar@gmail.com

SURAT GETCRANGAN TELATI MCNGADAIT AN PENCLIT IAN  
Nomor: 91, MI NF/P/VI/2022

Dasar : Surat Oekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguiuari UIN Wallsongq  
Semarang Nomor : 2534/Un J0;D.1 3/TA.00.OJ : 05/2022, ranqqal  
25 Mei 2022. tPnlng mohon ijili riset.

Pcnhol : Permohonan izin lbsot

BcrdaserkOn h0i tersebut dl ates, Kepala MI Na8brul Foj0r lpt0 Semarang dengan ml  
mener angka n bafwa mahas swa

Program studi : S 1 / PGM!

Judul Skrlpsi : " Pendidikan Kuraktet Qellqius Met«tui Sjn"ir Mitra Mjoti Pada  
Materi Pelajaran Akijal» Akhlak Kems 3 MI Nashrul Kayat Koia

Seniar aigt inulai tanggal Z5 Mek s.d Juoi 2022.

u« «in ar» surat ketei angal» ini diberikan untuk d rgunak an sebagaimana nrestinya

S•uuu w« , g. 6JunI 2022

Kepala



Abdul Khoer, M. Pd.  
NIP. 19690220 200501 1 004

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Seti Yarseh
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Grobogan, 04 Oktober 1997
3. Alamat : Nganggil RT 02 RW 08 Ds.  
Banjarejo Kec. Gabus Kab. Grobogan
4. No. Hp : 088221598789
5. E-mail : setiya.ku041@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

#### ➤ Formal

1. TK Dharmawanita02 Banjarejo
2. SDN 1 Banjarejo
3. MTs Fathul Ulum
4. MAN I Grobogan

#### ➤ Non Formal

1. TPQ al- Makmur Banjarejo
2. Madrasah Diniyah Hidayatus Sibyan 08
3. Pon-Pes al- Makmur Pandan Harum
4. Pon\_pes Al-Masyhuri Ngabean Purwodadi

Semarang, 15 Juni 2022



Seti Yarsih

NIM: 1603096124